



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2015-2039

**UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI**



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

2020



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
NOMOR 1482 TAHUN 2020

TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI,

- Menimbang : a. Bahwa untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, strategi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- b. Bahwa untuk memberikan arah pengembangan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi jangka panjang
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada point huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020-2035
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Permendikbud NO 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Permendikbud NO 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO 38 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
7. Permendikbud NO 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- KESATU : Mengesahkan Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagaimana terlampir dalam keputusan ini sebagai salah satu panduan rencana pengembangan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya.
- KETIGA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan ataupun hal yang belum cukup diatur dalam keputusan ini, akan dilakukan perbaikan atau penyesuaian yang dibuat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari surat ini
- KUTIPAN : Surat Keputusan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 15 Januari 2020

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI,



Pengantar Rektor

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan kepada Tim Penyusun sehingga mampu merampungkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2015-2039. Shalawat dan salam atas Rasulullah SAW, Nabi yang menjadi sumber inspirasi akhlaq bagi manusia

Penyusunan RIP edisi revisi 2020 ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan arah, peta jalan (*road map*) bagi pengembangan Universitas kedepan guna meraih *brand* sebagai universitas Islam lokomotif perubahan sosial yang berstandar nasional menuju internasional dengan semangat moderasi *entrepreneurship* Islam. Karena itu, RIP ini disusun berdasarkan analisis SWOT kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan/ancaman (*threat*) dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dan ditinggisi Lembaga.

Sebagai rencana induk, RIP ini tentunya hanya memuat kebijakan pengembangan yang bersifat global, karena itu perlu dirumuskan rencana strategi dan rencana operasional sampai pada level program studi dan unit-unit.

Terima kasih disampaikan kepada Tim RIP yang telah bekerja maksimal dalam menyusun dokumen ini, semoga kerja cerdas ini mampu menjadi peta jalan bagi Lembaga dalam meraih visi universitas sebagai lokomotif perubahan sosial. Amin

Jambi, 15 Januari 2020



Rektor,

Prof. Dr. H. Su'aidi, MA, Ph.D

Daftar Isi

Pengantar Rektor	5
Daftar Isi	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang	7
B. Landasan	8
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	9
D. Core Values	13
BAB II ANALISIS STRATEGIS	14
A. Kondisi Objektif	14
B. Konteks Organisasi	36
C. Analisis Lingkungan	44
BAB III ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP).....	48
A. Rencana Pengembangan Strategis Kementerian Agama	48
B. Rencana Pengembangan UIN STS Jambi.....	51
BAB IV STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA.....	57
A. Strategi Dasar Bidang Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama	57
B. Strategi Dasar Bidang Kemahasiswaan.....	64
C. Strategi Bidang Sumber Daya Manusia.....	68
D. Strategi Bidang Keuangan, Sarana, dan Prasarana	73
E. Strategi Bidang Pendidikan	80
F. Strategi Bidang Penelitian	87
G. Strategi Bidang Pengabdian Masyarakat.....	93
BAB V PENUTUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin canggih menggiring pada era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Menghadapi tantangan tersebut, pengelolaan di perguruan tinggi pun dituntut menjawab tantangan tersebut melalui berbagai program strategis.

Karena itu merujuk pada visi Kementerian Ristekdikti yaitu “terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa” dan visi Pendidikan Tinggi Islam “Mewujudkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sebagai Rujukan Dunia”, maka pengembangan UIN STS Jambi kedepan diarahkan berjalan seiring dengan visi tersebut.

Kehadiran IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam kancah perguruan tinggi Islam di Indonesia terbilang cukup lama dan telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan hidup bangsa. Di usia emasnya (50 tahun), IAIN STS Jambi mendapatkan anugerah dengan bertransformasi menjadi universitas Islam, pilihan sejarah ini menjadi penting mengingat persaingan perguruan tinggi saat ini semakin ketat dan menembus batas-batas wilayah. Perubahan ini sejatinya bertujuan agar Lembaga dapat mengembangkan program-program studi ‘umum’ sehingga dikotomi keilmuan menjadi retas, tentu tanpa mengesampingkan kekhasan sebagai lembaga pendidikan yang mengusung nilai-nilai Islam.

Disadari, meskipun telah bertransformasi menjadi universitas, UIN STS Jambi saat ini masih memerlukan pembenahan disemua lini, termasuk pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kemahasiswaan/alumni, dan kelembagaan. Sejumlah persoalan masih menyelimuti Lembaga, khususnya yang terkait dengan

tradisi akademik dan tradisi manajerial. Karena itu, diperlukan rencana induk pengembangan Universitas ke depan yang akan menjadi peta jalan (road map) dalam menentukan pilihan kebijakan strategis untuk mencapai visi Lembaga sebagai perguruan tinggi Islam rujukan dunia dibidang pengembangan entrepreneurship.

Guna menuju visi 2039, diperlukan tahapan-tahapan yang desain berjalan secara berkesinambungan, tahapan awal (2015-2019) diprioritaskan pada upaya pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi dan standar nasional akreditasi (BAN PT) yang dicirikan dengan raihian peringkat akreditas Baik Sekali dan Unggul. Selanjutnya pada tahapan kedua (2020-2024) pengembangan lembaga diarahkan pada pemenuhan standar penjaminan mutu level Nasional (2025-2029) sedangkan Regional Asia Tenggara (Asean) (2030-2034), diantaranya Asean University Networking Quality Assurance (AUN QA) yang memberikan penekanan pengelolaan pembelajaran pada program studi. Pada tahapan ketiga pengembangan diarahkan untuk mencapai rekognisi perguruan tinggi di kawasan Regional Asia. Tahapan terakhir pada tahun (2035-2039) diharapkan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah menjadi rujukan pendidikan tinggi Islam dunia.

Dalam pada itu, pada setiap tahapan tersebut fondasi bangunan entrepreneurship Islam secara perlahan dibangun, diawali dengan perubahan mindset pada semua level sumber daya manusia, kemudian pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship Islam dan kearifan lokal, dilanjutkan dengan pembangunan sentra-sentra aktifitas pendukung

B. Landasan

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Permendikbud No 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi
5. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal

6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 38 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
8. Permendikbud No 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

1. Visi Universitas

Visi Universitas Islam Negeri STS Jambi menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh seluruh civitas akademika di masa yang akan datang. Adapun rumusan visi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Menjadi Universitas Islam sebagai **Lokomotif Perubahan Sosial Unggul Nasional Menuju Internasional dengan Semangat Moderasi dan Entrepreneurship Islam.**

Lokomotif adalah kendaraan penggerak gerbong kereta api yang menyediakan kekuatan motif untuk bergerak. Lokomotif tradisional tidak memiliki kapasitas atau muatan sendiri. Satu-satunya tujuan adalah untuk menggerakkan gerbong kereta sepanjang jalur. Sedangkan lokomotif modern yang menggunakan rel berenergi listrik juga dapat membawa penumpang sekaligus menggerakkan gerbong lainnya yang juga berpenumpang.

Dalam konteks ini maka universitas sebagai lokomotif perubahan sosial juga berarti sebagai kelompok mainstream perekayasa perubahan kolektif yang pada gilirannya kelompok masyarakat lain menjadi gerbong-gerbong dari gerakan gerbong mainstream ini. Karena dia mempunyai Tri Dharma yang meneliti, mendidik-mengajarkan serta mengabdikan kepada masyarakat, maka dia harus selalu berada di bagian terdepan untuk membentuk masyarakat menjadi lebih baik. UIN STS Jambi akan secara konsisten menggunakan perubahan dalam masyarakat sebagai sumber

pembuatan visi, misi, kemudian secara strategis membawanya ke dalam praktik Tri Dharma Perguruan Tinggi, merekayasa masyarakat supaya menggunakan hasil Tri Dharama Perguruan Tinggi untuk perubahan sosial mereka, perubahan ini dikendalikan supaya menjadi positif/Islami.

Makna filosofis dan landasan ideologis UIN sebagai lokomotif perubahan adalah sebagai pembawa gerbong yang selalu bergerak lebih dahulu dari masyarakat sekitarnya. Islam sebagai rel ideologisnya diproyeksikan untuk memandu perjalanan lokomotif tersebut. Secepat dan sejauh manapun dia bergerak, dia tidak akan tersesat karena kecepatan speedo meternya dan stasiun pemberhentiannya selalu menggunakan rambu-rambu Qur'ani. Islam jugalah yang menjadi rambu-rambunya ketika bersimpangan dengan pengguna jalan lain, baik pengguna jalan itu sebagai individu maupun kelompok masyarakat lainnya.

Agar kecepatan perjalanan perubahan dalam masyarakat bisa diatur sesuai tuntunan agama, maka civitas akademika UIN harus berusaha bergerak menerapkan perubahan di garis terdepan, dengan cara mengevaluasi, membentuk dan merencanakan serta mengantisipasi perubahan. Hal ini dilakukan supaya selalu sesuai dan atau demi penerapan nilai agama di ruang publik yang selalu berubah.

Perubahan sosial dapat juga merujuk pada gagasan kemajuan atau evolusi sosial budaya dan gagasan filosofis bahwa masyarakat bergerak maju dengan dialektis atau evolusi bermakna. Hal ini mungkin saja merujuk pada perubahan paradigmatis dalam struktur sosial-ekonomi, misalnya pergeseran dari kapitalisme menuju ekonomi berkeadilan. Dengan demikian juga dapat merujuk kepada revolusi sosial, atau gerakan sosial lainnya dengan fondasi nilai-nilai Islam.

Perubahan sosial dapat didorong oleh kekuatan budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan atau teknologi dimana lokomotifnya adalah perguruan tinggi dengan peran Tri Dharmanya. Perubahan sosial juga mengacu kepada perubahan tatanan sosial masyarakat, termasuk perubahan di alam sekitar, lembaga sosial, perilaku sosial, atau hubungan sosial.

Universitas Islam dengan paradigma transintegratif adalah universitas yang mengikuti dan mengadopsi kemajuan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi melintasi modernisme dan postmodernisme yang telah mengabaikan makna esensial dari tradisi dan agama. Karena itu, dalam eksplorasi, penelitian, uji coba, penerapan dan evaluasinya harus selalu menggunakan etika dan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad dengan semangat ijtihad terbuka. Artinya selama tidak bertentangan dengan substansi nilai-nilai Islam yang dinyatakan dengan nash yang sharih, maka apapun dapat dipertanyakan, diteliti, diuji coba (pendalaman tentang Paradigma Ilmu Transintegrasi ini akan dibahas secara mendalam dan terpisah).

Paradigma ini dipengaruhi oleh filsafat transmodernisme, yang menyiratkan bahwa yang terbaik dari modernitas dipertahankan sementara pada saat yang sama kita melampaui itu. Dengan demikian, ini bukan proyeksi linear yang membawa kita dari (pra) modernitas melalui postmodernitas ke transmodernitas; alih-alih, ia melampaui modernitas dalam hal itu membawa kita trans, mis. melalui, modernitas ke keadaan makhluk lain, "dari ujung chaos ke tatanan masyarakat yang baru" (Sardar, 2004, hal. 2). Agama atau tradisi kembali memainkan peran untuk mengawal proses awal, penerapan dan evaluasi terhadap kerja ilmu pengetahuan.

Universitas Islam unggul adalah universitas yang memperoleh akreditasi tertinggi dari BAN PT yang sebelumnya disebut dengan akreditasi A. Universitas Islam menuju internasional adalah universitas yang berupaya untuk melaksanakan kegiatan Tri Dharma dan pelaksanaan BLU nya dalam rangka memenuhi persyaratan kualitas perguruan tinggi ranking dunia, versi Times Higher Education, ataupun yang paling rendah adalah Webometrics.

Semangat Entrepreneurship Islam adalah universitas yang diharapkan mengeluarkan alumni yang mempunyai semangat kewirausahaan atau kemandirian. Tetapi tetap dalam koridor atau sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mereka peroleh selama kuliah atau sebelumnya. Moderasi Islam adalah Islam yang diupayakan untuk disebarkan kepada orang lain dengan cara yang tidak ekstrem ke kiri yang cenderung

liberal, kapitalis, hedonis dan sebagainya. Tidak pula terlalu ekstrem ke kanan yang mendakwahkan Islamnya kepada sesama Muslim atau agama lain dengan cara-cara radikal, yang kemudian dapat menghilangkan substansi ajaran Islam yang cinta damai dan kedamaian

2. Misi Universitas

Misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan penjabaran implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yang mencerminkan bagaimana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan. Rumusan misi UIN STS Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat peningkatan kuantitas dan kualitas akreditasi dan sertifikasi institusi, program studi, dan unit/lembaga unggul meraih standar mutu internasional.
- b. Menciptakan kampus berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat, dan menjadi model panutan masyarakat.
- c. Peningkatan kapasitas dosen dan calon alumni untuk berkompetisi di era Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0.
- d. Peningkatan kualitas manajemen tata kelola layanan Tri Dharma berbasis teknologi informasi terkini demi kepuasan stakeholders.
- e. Akselerasi pemahaman dan penerapan paradigma transintegrasi ilmu yang mendorong hasil kerja Tri Dharma yang inovatif, dengan semangat moderasi dan entrepreneurship Islami
- f. Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang mutual benefits dengan menggunakan matrik Times Higher Education dan Webometriks.
- g. Peningkatan pendapatan BLU dan pengelolaan koperasi untuk menunjang kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kesejahteraan civitas akademika.
- h. Kepastian evaluasi pelaksanaan SBSN tepat waktu untuk mencapai efektifitas penggunaan bangunan.

3. Tujuan UIN STS Jambi:

Dengan landasan visi dan misi sebagaimana dikemukakan di atas, keberadaan UIN STS Jambi bertujuan:

- a. Untuk meningkatkan penjaminan mutu pendidikan.
- b. Untuk meningkatkan penjaminan mutu sumber daya.
- c. Untuk meningkatkan penjaminan mutu penelitian.
- d. Untuk meningkatkan penjaminan mutu jaringan kerjasama.

4. Sasaran

- a. Diperolehnya Akreditasi Unggul serta masuknya UIN STS Jambi di tingkat Dunia.
- b. Meningkatnya Kapasitas, Kualitas Tata Kelola Sumber Daya berlandaskan etika dan berbasis teknologi Informasi untuk berkompetisi di era Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0 dan Tata kelola Sistem Manajemen Keuangan (BLU dan lainnya).
- c. Meningkatnya Produktivitas, Budaya dan Kualitas Riset, Inovasi dan Pengabdian kepada masyarakat.
- d. Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang mutual benefits dengan menggunakan matrik Times Higher Education pada aspek International Outlook

D. Core Values

Core values yang mengilhami civitas akademika UIN STS Jambi meliputi :

Tata Nilai

Tata nilai yang digunakan oleh Universitas Islam Negeri Sutlhan Thaha Saifuddin Jambi adalah sebagai berikut:

- 1) *Religius*: memiliki sikap kecerdasan spiritual, kesolehan ibadah ritual dan kemampuan komunikasi sosial antar sesama manusia yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap ikhlas, peduli, dan toleran.
- 2) *Inclusive*: memiliki sikap terbuka terhadap ide, gagasan dan menggunakan sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah serta terbuka untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan semua kelompok dengan latar belakang berbeda.

- 3) *Ducens*: menjadi *leading* dan *guiding* serta berkewajiban untuk melakukan semua kewajiban, amanah dengan Allah, amanah dengan sesama manusia, dan amanah dengan diri sendiri.
- 4) *Dynamic*: memiliki jiwa dan semangat serta ide, konsep pemikiran, penalaran logis yang penuh inovasi keterbaruan sebagai motor penggerak lokomotif perubahan sosial.
- 5) *Profesional*: bekerja secara profesional cerdas, kreatif, inovatif dan smart sesuai tugas pokok dan fungsi serta menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
- 6) *Transparan*: menjamin kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses, pelaksanaan, serta hasil yang dicapai dalam pengelolaan dan pengembangan fakultas dan program studi.
- 7) *Akuntabel*: dapat mempertanggungjawabkan kepada pelanggan (pihak berkepentingan/stakeholder) output dan outcome dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.



BAB II ANALISIS STRATEGIS

A. Kondisi Objektif

Pada bagian ini dikemukakan kondisi objektif yang merupakan baseline UIN STS sebagai capaian renstra 2015-2019. Beberapa aspek yang dipotret adalah mencakup bidang-bidang yang menjadi kriteria pada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yaitu tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, kemahasiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sedangkan visi dan misi tidak disajikan secara spesifik namun melebur kedalam kriteria lain.

1. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

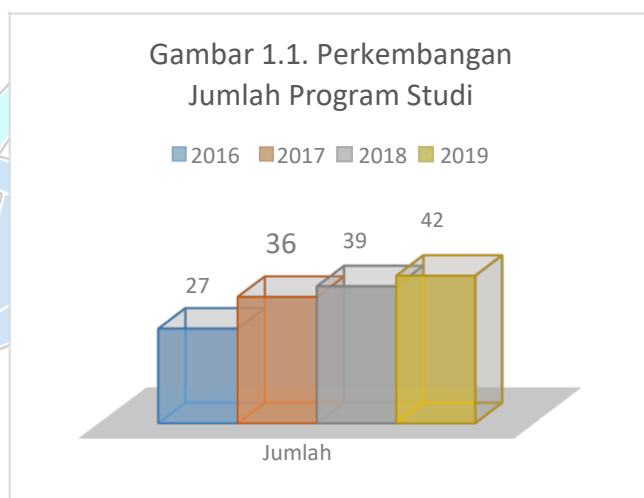
Tata pamong, tata kelola, dan kerjasama adalah tiga aspek yang saling terkait yang muaranya adalah bagaimana menciptakan sistem manajemen/pengelolaan lembaga yang handal. Tata pamong, tata kelolah, dan kerjasama yang baik meliputi ; *pertama* kelengkapan struktur dan organ perguruan tinggi untuk dapat mewujudkan prinsip-prinsip tata pamong yang baik dan efektif, *kedua* kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong, sistem manajemen sumberdaya dan program perguruan tinggi, termasuk sistem komunikasi dan teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung tata pamong dan tata kelola perguruan tinggi, *ketiga* kelengkapan dan kejelasan sistem penjaminan mutu internal serta konsistensi dan keefektifan implementasinya, serta *keempat* keberadaan kebijakan dan terselenggaranya kerjasama dan kemitraan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik akademik maupun non akademik pada perguruan tinggi secara berkelanjutan pada tataran nasional, regional, maupun internasional, serta keefektifannya untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi dan meningkatkan daya saing perguruan tinggi.

Selama periode tahapan awal (2015-2019) pada bidang tata pamong UIN Sulthan Thaha Saifuddin telah berhasil mengantarkan transformasi IAIN menjadi UIN

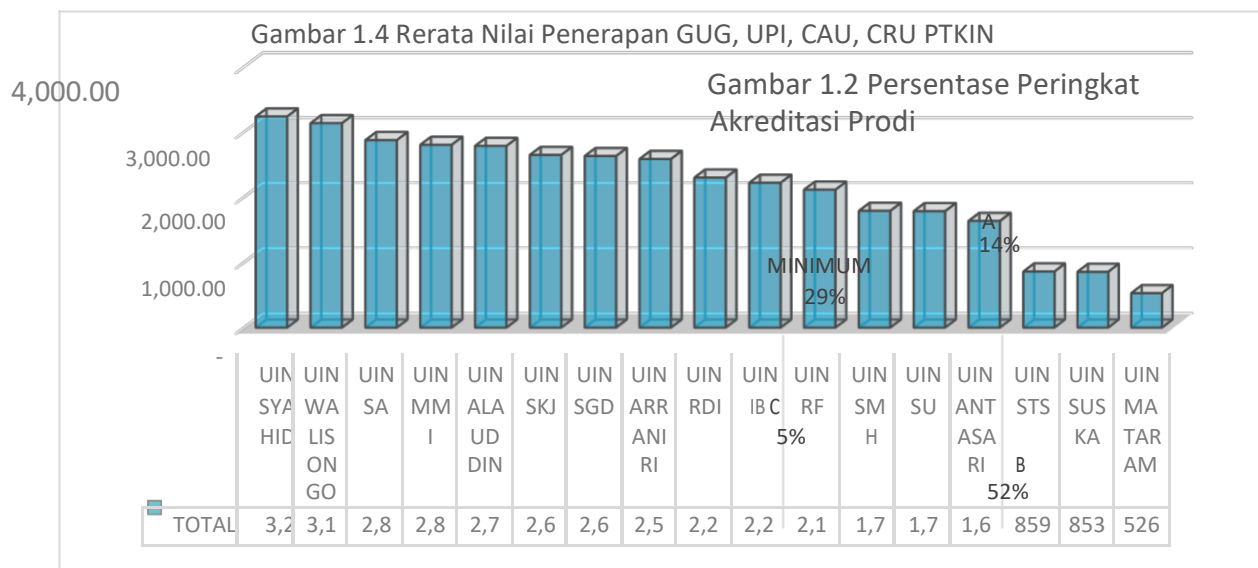
dengan Keputusan Presiden No 37 tahun 2017. Berdasarkan Kepres ini UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu lain untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan tinggi ilmu Agama Islam. Selanjutnya diikuti dengan keluarnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 21 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 tentang Statuta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pada bidang penjaminan mutu, selama periode 2015-2019 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah menerapkan ISO 9001:2008 sistem manajemen mutu, dan saat ini dalam proses konversi ke ISO 9001:2015 dan adopsi manajemen mutu organisasi pendidikan ISO 21001:2018.

Pada aspek perkembangan fakultas dan prodi, tiga tahun terakhir ini terjadi perkembangan yang cukup dinamis dengan dibukanya beberapa fakultas dan program studi. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3847 tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Program



Studi pada Program Sarjana dan Megister Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, memberikan izin penyelenggaraan program studi pada program sarjana dan megister, terdiri dari Prodi Tadris Bahasa Inggris (S2), Pemikiran Politik Islam (sarjana), Manajemen Dakwah (sarjana), Ilmu Hadis (sarjana), dan Studi Agama – Agama (sarjana). Selanjutnya pada tahun 2018 melalui Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1178/KPT/I/2018, UIN STS Jambi mendapatkan izin untuk pembukaan program studi baru, yaitu Kimia (sarjana), Sistem Informasi (sarjana), dan Fisika (sarjana).



Gambar 1.2 Persentase Peringkat Akreditasi Prodi

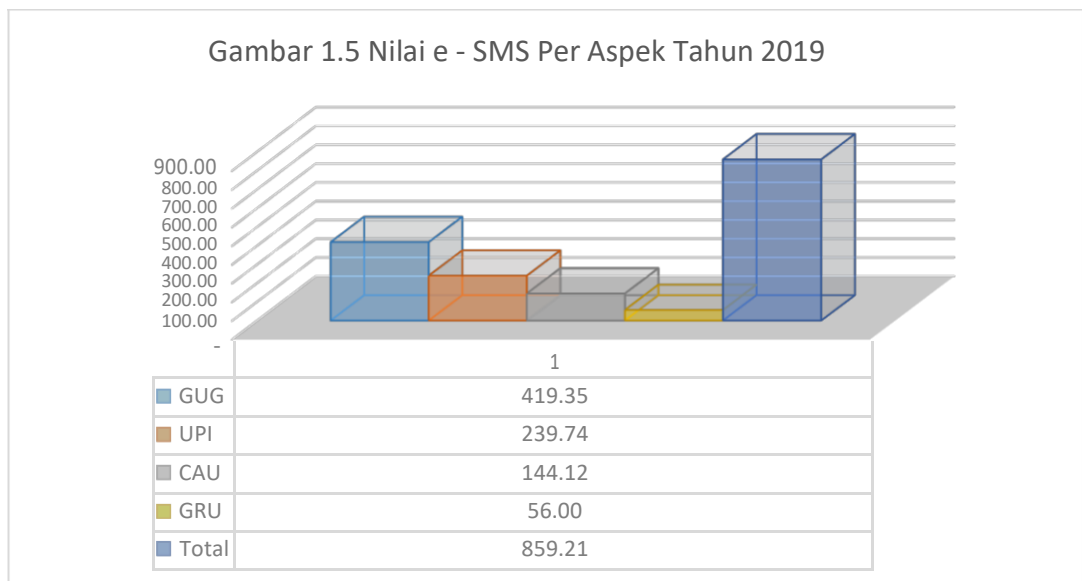
Sementara itu, dari sisi

■ A ■ B ■ C ■ MINIMUM

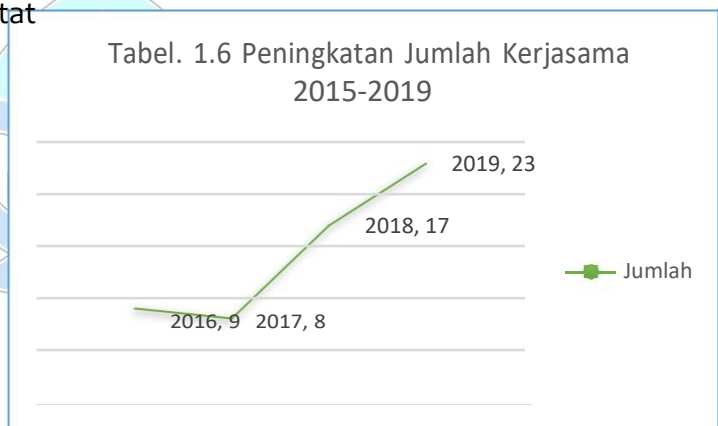
peringkat terdapat 14% program studi terakreditasi A, 52% terakreditasi B, 5% terakreditasi C, dan 29% terakreditas minimum. Saat laporan ini dibuat, ada sembilan program studi yang sedang mengajukan akreditasi pertama, dengan sembilan kriteria, 1 program studi menunggu assesmen lapangan, 1 program studi sudah mengajukan ISK, dan ada 5 program studi yang memilih menarik pengajuan akreditasi untuk mendapatkan akreditasi lama.

Saat ini, masih terdapat sembilan program studi yang masih terakreditasi minimum yang ditargetkan menyelesaikan LKPS dan LED pada akhir Juli 2020. Sedangkan program studi lainnya direncanakan akan menempuh prosedur Instrumen Suplemen Konversi (ISK) untuk upgrade statu satu tingkat.

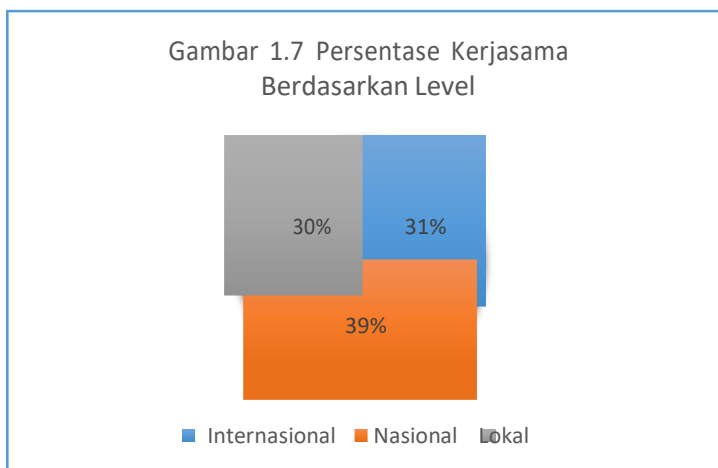
Pada aspek capaian dibidang Good Univerversity Governance (GUG), Universiti’s Performance Improvement (UPI), Competitive Advantage University (CAU), Global Rekoqnition University (CRU), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi masih belum mendapatkan prediket maksimal. Data terakhir yang dikeluarkan oleh Diktis menunjukkan bahwa bahwa dari hasil pengisian dushboar E- SMS (System Management Stretagy) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menempati posisi 15 dari 17 PTKIN, dengan prediket ‘kurang’ (Gambar, 1.4 dan Gambar 1.5)



Pada bidang kerjasama perguruan tinggi, pada priode 2015-2019 menurut data pada bagian Kerjasama, tercatat peningkatan setiap tahunnya (Gambar 1.6), meliputi kerjasama di bidang penelitian, pengabdian, dan pengabdian masyarakat.



Disamping bagian kerjasama juga mengalami peningkatan pada level, tercatat jumlah kerjasama level internasional mencapai 31% lebih tinggi dari kerjasama lokal, dan hanya terpaut 8 % dari kerjasama nasional. Ini menunjukkan bahwa selama masa 4 tahun terakhir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berhasil membangun jejaring yang



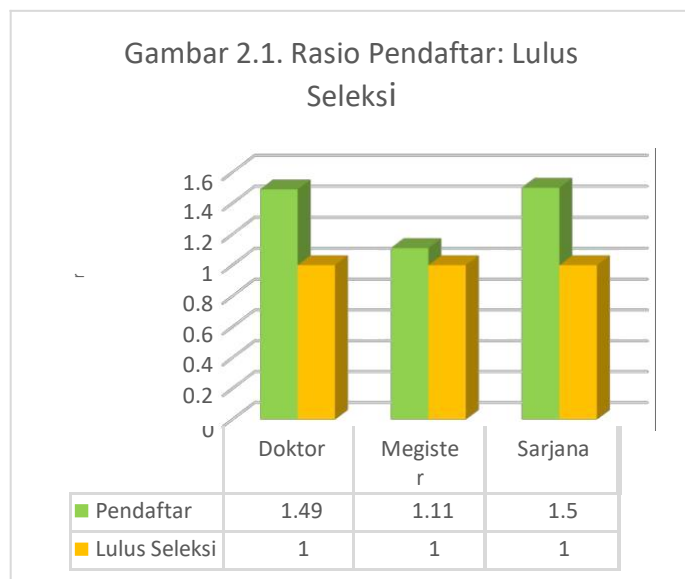
kuat bersama perguruan tinggi baik pada level nasional maupun internasional.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan *primary customer* Universitas yang sejatinya mendapatkan prioritas layanan yang memuaskan. Kebijakan mutu pada bidang ini diarahkan pada ; pertama, pemenuhan sistem penerimaan mahasiswa baru yang memenuhi prinsip-prinsip keterbukaan akses dan ekuitas serta konsistensi pelaksanaannya, kedua keefektifan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif, keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan di tingkat perguruan tinggi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketiga, kebijakan, program, keterlibatan, dan prestasi mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat, dan keprofesian, serta keempat. keberadaan kebijakan dan penyelenggaraan sistem layanan bagi mahasiswa.

Keempat kebijakan utama pada periode 2015-2019 tersebut secara umum sudah dilaksanakan, meskipun output dan outcomenya belum maksimal. Kelemahan utama pada bidang kemahasiswaan adalah sistem penerimaan mahasiswa baru yang belum mengerahkan seluruh potensi Universitas, seperti mahasiswa aktif, dosen, alumni, serta jejaring serta belum maksimalnya strategi promosi Universitas. Kelemahan lain pada bidang ini adalah implementasi kebijakan sistem pelayanan bagi mahasiswa baik layanan akademik mau non akademik, yang didukung oleh fasilitas yang memadai.

Terkait dengan sistem penerimaan mahasiswa baru, selama periode 2015-2019 telah diterapkan beberapa sistem seleksi mahasiswa baru program Sarjana yaitu (1) Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), (2) Ujian Masuk

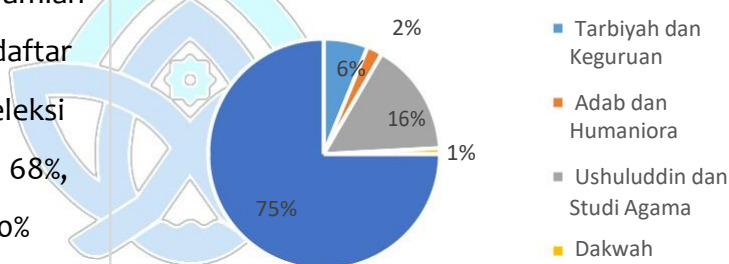


Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM- PTKIN), (3) Jalur Prestasi, Minat, Bakat dan Keterampilan Khusus (PMBK), (4) Undangan, (5) Jalur Tahizh, dan (6) Jalur Reguler. Program Megister (S-2) dan Program Doktor (S-3) melalui sekretariat Program Pascasarjana (PPs) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atau website pascasarjana dengan jalur mandiri. Dalam lima tahun terakhir (2015-2019) rasio jumlah calon mahasiswa yang ikut seleksi pada program utama terhadap jumlah calon mahasiswa yang lulus seleksi Thaha Saifuddin Jambi 1,5 : 1, dengan jumlah pendaftar sebanyak 32.277 peserta dan jumlah pendaftar yang lulus seleksi sebanyak 21.508 peserta. Meskipun ada kecenderungan peningkatan jumlah pendaftar dan lulus seleksi setiap tahun, namun capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas input mahasiswa masih jauh dari standar yang disyaratkan untuk memperoleh poin maksimal, yaitu minimal lebih

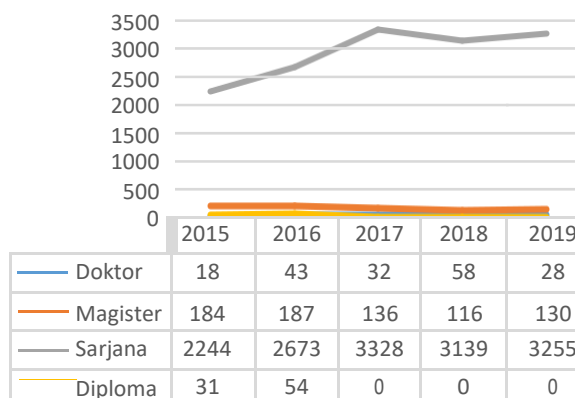
besar atau sama dengan 5. Sedangkan persentase jumlah calon mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap yang lulus seleksi pada program utama adalah 68%, megister 91%, dan Doktor 100%

Sementara itu, dari sisi jumlah mahasiswa asing, persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa tiga tahun terakhir adalah 1%, dengan jumlah mahasiswa asing sebanyak 496 orang dan jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 42130 orang. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Sulthan Thaha

Gambar 2.2. Sebaran Jumlah Mahasiswa Asing per Fakultas Tahun 2019



Gambar 2.3 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru 2015-2019



Saifuddin Jambi telah dapat mencapai bahkan melampaui target standar yang telah

ditetapkan dalam kebijakan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Mahasiswa asing di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tersebar di 11 program studi di 5 fakultas. Jumlah mahasiswa asing selama 3 tahun terakhir terbanyak terdapat di Fakultas Syariah dengan jumlah 411 orang (Gambar 2.2).

Secara umum, jumlah mahasiswa pada program sarjana di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi selalu mengalami peningkatan di tiap tahunnya, dengan peningkatan tertinggi di tahun 2017, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 (Gambar 2.3).

Berdasarkan data penerimaan mahasiswa tahun 2019, persebaran mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mencakup di seluruh provinsi di Indonesia (Gambar 2.4).



Gambar 2.4. Peta Asal Mahasiswa UIN STS Jambi Berdasarkan Provinsi

**PETA PERSEBARAN ASAL MAHASISWA UIN STS JAMBI 2019
BERDASARKAN KABUPATEN DI PROV JAMBI**



Gambar 2.5. Peta Persebaran Asal Mahasiswa UIN STS Jambi Berdasarkan Kabupaten di Provinsi Jambi.

Secara umum jumlah mahasiswa pada program sarjana di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi selama periode

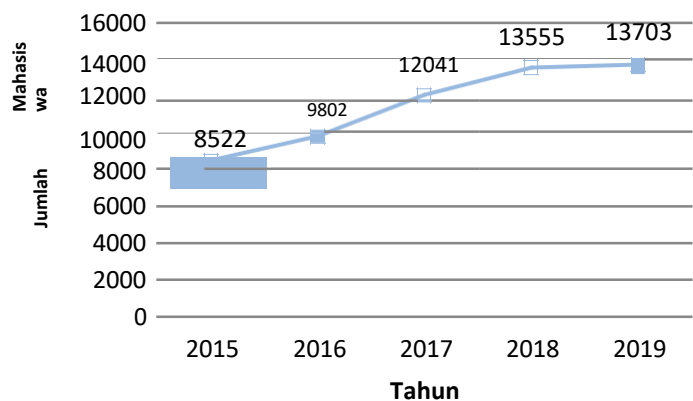
2015-2019 selalu mengalami peningkatan di tiap tahunnya, dengan peningkatan tertinggi sebanyak 22,8% di tahun 2017.

Hal ini juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

(Gambar 2.6). Meningkatnya

kepercayaan masyarakat terhadap UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terjadi

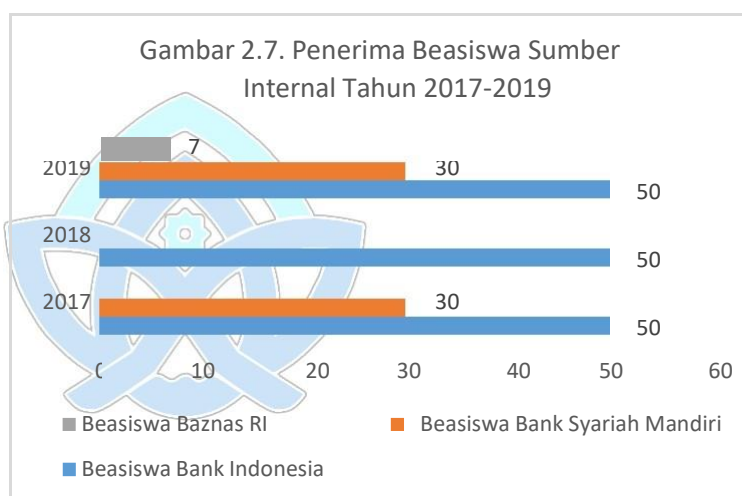
Gambar 2.6 Perkembangan Jumlah Mahasiswa UIN Jambi 2015-2019



karena usaha sosialisasi yang dilakukan oleh tim sosialisasi universitas yang diwakili oleh para sivitas akademika tiap fakultas dan program studi. Setiap tahun para tim sosialisasi dibentuk dan melakukan berbagai upaya seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah SMA/SMK/MA di berbagai provinsi di Sumatera dan berbagai usaha promosi dan sosialisasi baik secara luring maupun secara daring melalui website dan media sosial.

Pemerataan akses sebagai bagian dalam kinerja pendidikan juga diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan mahasiswa berprestasi. Layanan beasiswa yang tersedia di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terdiri dari beasiswa internal dan beasiswa eksternal.

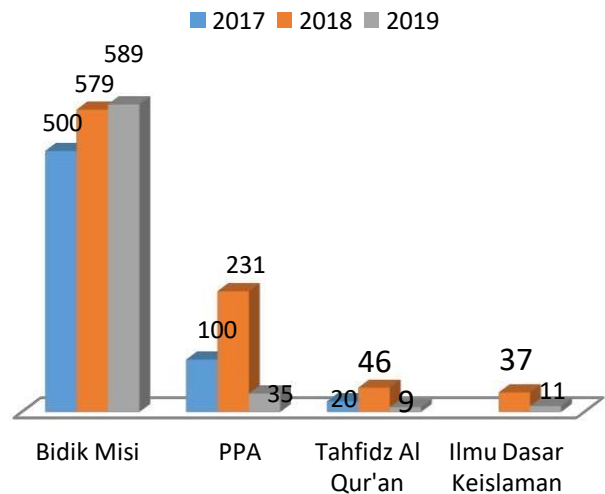
Sumber dana Beasiswa internal berasal dari dana APBN, yaitu beasiswa Bidik misi, beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), beasiswa Kajian Keislaman (KI) dan Beasiswa Tahfizh



Al-Quran. Sumber dana Beasiswa eksternal berasal dari dana sponsor, yaitu beasiswa Bank Indonesia, Beasiswa Baznas dan beasiswa Bantuan Penyelesaian Tugas Akhir dari Bank Syariah Mandiri. Grafik jumlah mahasiswa penerima beasiswa sumber dana eksternal pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada (Gambar 2.6)

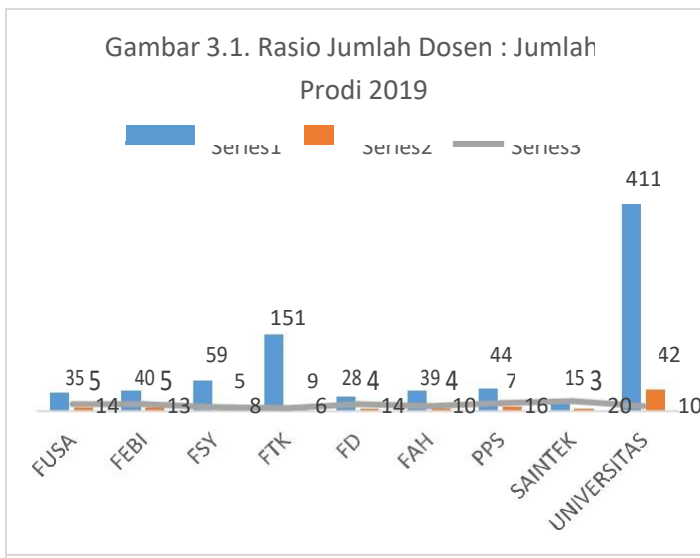
Penerima beasiswa eksternal dan internal di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2017 sebanyak 700 mahasiswa mengalami peningkatan sebanyak 34,7% pada tahun 2018 menjadi 943 mahasiswa, sedangkan pada tahun 2019 turun sebanyak 29% menjadi 731. Penurunan jumlah mahasiswa penerima beasiswa pada tahun 2019 terjadi karena terjadinya penurunan anggaran kuota nasional dari Kementerian Agama.

Gambar 2.6. Penerima Beasiswa Sumber Internal 2017-2019



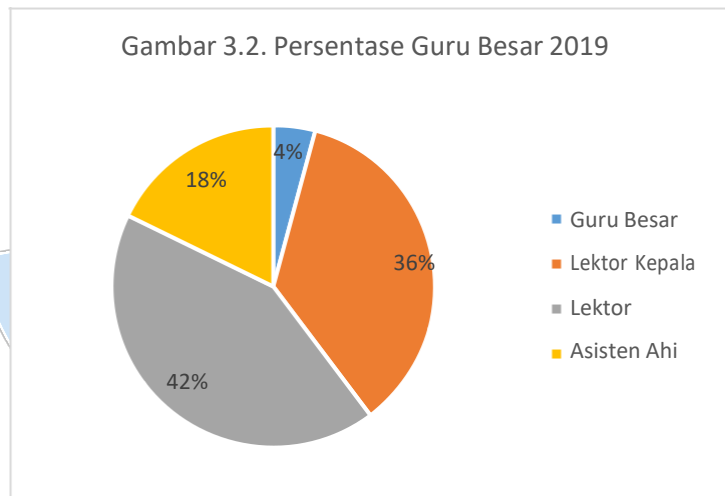
3. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan bagian vital pada sebuah perguruan tinggi, karena itu pengembangan sumberdaya manusia sejatinya memperhatikan beberapa aspek, mencakup *pertama* keberadaan kebijakan dan sistem perekrutan, pengembangan, pemantauan, penghargaan, sanksi dan pemutusan hubungan kerja, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu sesuai visi dan misi perguruan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya. *Kedua* keefektifan sistem perekrutan, pengembangan, pemantauan, penghargaan, dan sanksi pada ketersediaan sumberdaya dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan dan kompetensi, untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu sesuai visi dan misi perguruan tinggi. Serta *ketiga* keberadaan mekanisme survei kepuasan, tingkat kepuasan, dan umpan balik dosen dan tenaga kependidikan tentang manajemen SDM.



Pada aspek kecukupan dosen, tahun 2019 jumlah dosen UIN STS Jambi tercatat 411 orang dengan jumlah program studi sebanyak 42, sehingga rata-rata rasio dosen tetap dengan jumlah prodi adalah 10:1. Jumlah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan, meskipun secara

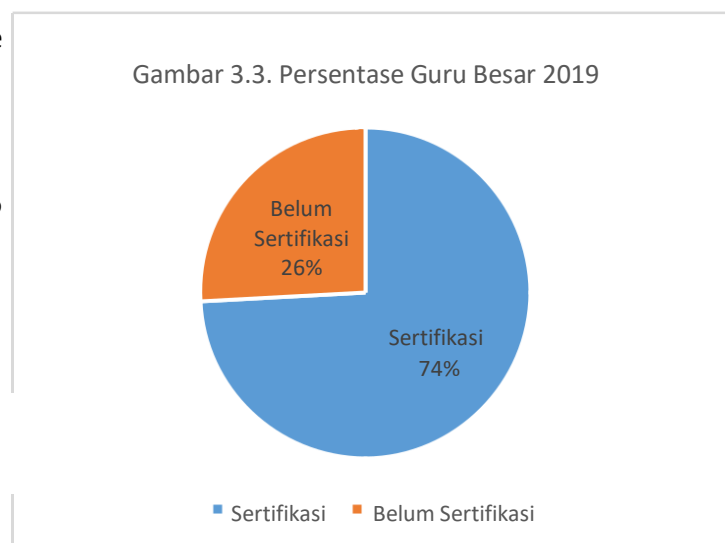
parsial rasio pada dua UPPS yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Syariah masih dibawah standar, yaitu masing-masing 6:1 dan 8:1 (Gambar 3.1)

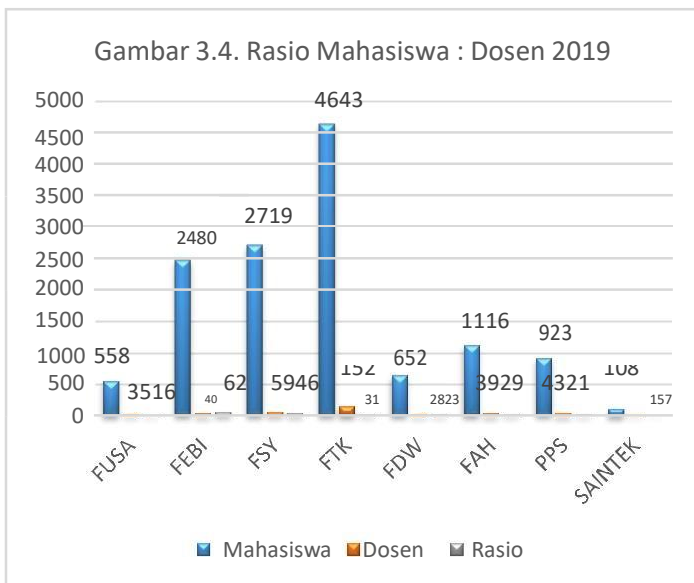


Pada aspek jabatan fungsional dosen, saat ini

tercatat terdapat 4% dosen dengan jabatan Guru Besar, 42% 36% Lektor Kepala, Lektor 36%, Asisten Ahli 18%. Persentase ini masih jauh dari standar yaitu 15% (Gambar.

3.2). Pada aspek persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional /sertifikat profesi terhadap jumlah seluruh dosen tetap, data terakhir menunjukkan angka 74% tersertifikasi dan 26% belum tersertifikasi. Jumlah ini sudah mendekati angka yang standar 80%.



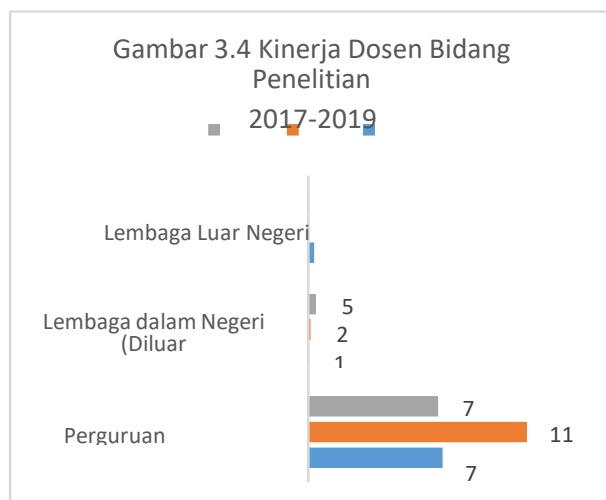


Sedangkan rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap pada tahun 2019 pada level Universitas adalah 32:1, rasio ini memenuhi standar mutu yang sudah ditetapkan. Sementara pada level Fakultas/PPs terdapat dua Fakultas yang rasionya

rendah yaitu pada Fakultas Syariah 1:46 dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 1: 62. Kondisi ini disebabkan karena salah satu prodi pada kedua Fakultas mengalami perkembangan jumlah peminat yang signifikan namun kurang berjalan seiring dengan pertumbuhan jumlah dosen, yaitu masing Program Studi Ilmu Pemerintah dengan rasio 1: 99,93 dan Program Studi Ilmu Syariah dengan rasio 1: 88,47. Sedangkan rasio paling tinggi ada pada Fakultas Saintek, yaitu 1: 7, tingginya rasio dosen pada Fakultas ini disebabkan karena jumlah mahasiswa masih terbatas sampai semester IV dengan jumlah dosen yang lebih banyak

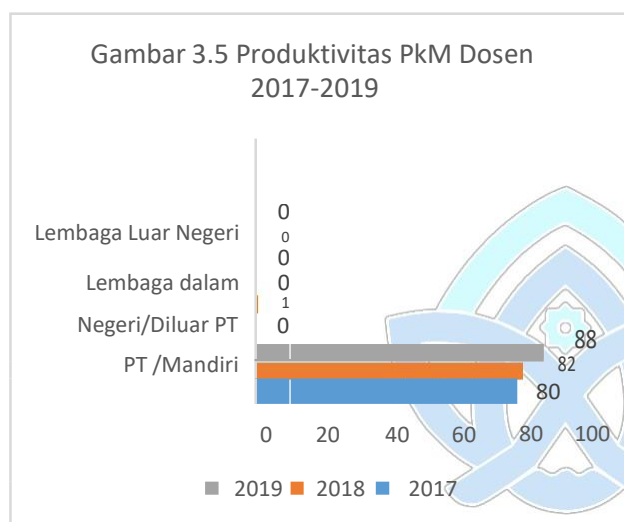
Pada aspek kinerja dosen, data pada tahun 2019 menunjukkan produktivitas penelitian dosen /tahun dalam 3 tahun adalah cenderung fluktuatif dan sempat meningkat tajam pada tahun 2018, kemudian turun lagi pada tahun 2019. Sementara dari sisi sumber pembiayaan, penelitian dosen lebih banyak dibiayai dari sumber

perguruan tinggi /mandir daripada sumber lembaga luar negeri dan sumber dalam negeri (di luar PT) dengan perbedaan yang cukup tajam. Berdasarkan data pada Gambar 3.4, total jumlah penelitian dosen yang dibiayai selama 3 tahun terakhir dari sumber luar negeri, 6 judul, lembaga dalam Negeri (di luar PT) 8 Judul, dan perguruan



tinggi/mandiri 259 judul. Dari data tersebut, dengan jumlah dosen 411 maka **rata-rata** produktivitas dosen pada bidang penelitian adalah yang dibiayai lembaga luar negeri sebesar 0,005, lembaga dalam Negeri (di Luar PT) 0,006, dan Perguruan Tinggi /Mandiri 0,210. Capaian ini terbilang baik meskipun belum mencapai skor maksimal karena sangat terbatas jumlah penelitian yang diayai lembaga luar negeri dan lembaga dalam negeri (di luar PT).

Pada bidang PkM, jumlah PkM dosen dalam tiga tahun terakhir (2017-2019) untuk sumber pembiayaan PT/mandiri menunjukkan trend peningkatan meskipun tidak signifikan, sementara dari sumber pembiayaan lembaga luar negeri selama tiga tahun terakhir kosong, dan hanya tercatat 1 PkM dari sumber pembiayaan dalam



negeri /di luar PT. Berdasarkan data pada gambar 3.5, rerata PkM dosen dalam tiga tahun terakhir dari sumber luar negeri tercatat 0, dari sumber dalam negeri/luar PT 0,001, dan dari sumber pembiayaan PT/mandiri 0,089. Rendahnya rata-rata produktivitas PkM dosen diantaranya disebabkan karena

rendahnya daya saing dosen dalam kompetisi hibah PkM luar negeri dan dalam negeri, yang memiliki skor lebih tinggi dalam penilaian akreditasi. PkM di UIN STS Jambi dalam 3 tahun terakhir 99,60% masih dilaksanakan dari bantuan PT atau mandiri.

Pada bidang rekognisi dosen, data tiga tahun terakhir menunjukkan jumlah rekognisi dosen sebanyak 101 pengakuan, sehingga rata-rata pengakuan atas prestasi /kinerja dosen tetap yang berjumlah 411 adalah sebesar 0,25. Capaian ini belum memenuhi target poin maksimal pada akreditasi yaitu minimal 0,5, artinya setiap tahun minimal 50% dari total dosen tetap harus memiliki satu rekognisi atas prestasi.

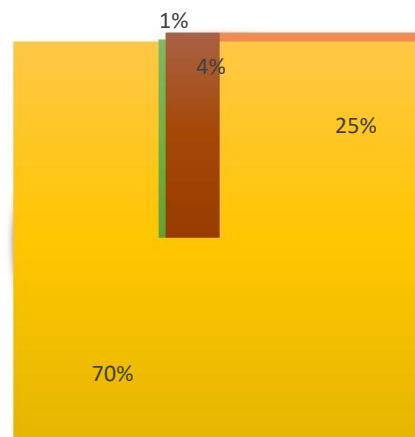
4. Keuangan, Sarana dan Prasarana

Bagian keuangan dan sarana prasarana menjadi dua aspek yang disajikan secara bersamaan, ini sesuai dengan sistematika dalam Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh BAN PT. Pada kedua aspek ini, beberapa poin yang menjadi konsen adalah ;1) keberadaan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya, 2) kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, 3) keberadaan kebijakan dan sistem penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya, serta 4) kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan data dalam tiga tahun terakhir dari bagian keuangan diketahui bahwa persentase perolehan dana dari total dana Universitas adalah; 25% dari sumber mahasiswa (SPP/UKT), 70% dari Kementerian, 1% dari PT sendiri, dan 4% dari sumber Penelitian/PkM. Data ini menunjukkan bahwa Universitas memperoleh dana dari sumber mahasiswa lebih kecil dari 40%

sebagaimana standar mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan gambar 4.1 juga diketahui bahwa persentase perolehan dana Universitas yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi adalah sebesar 5%. Angka ini lebih rendah dari target standar mutu yaitu 10%.

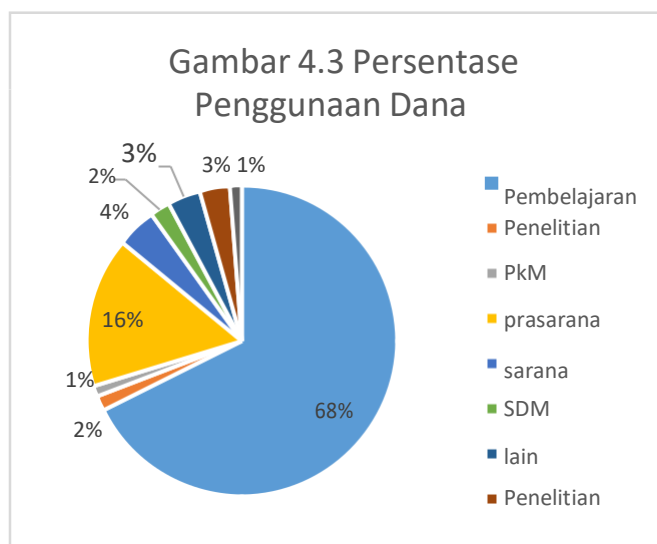
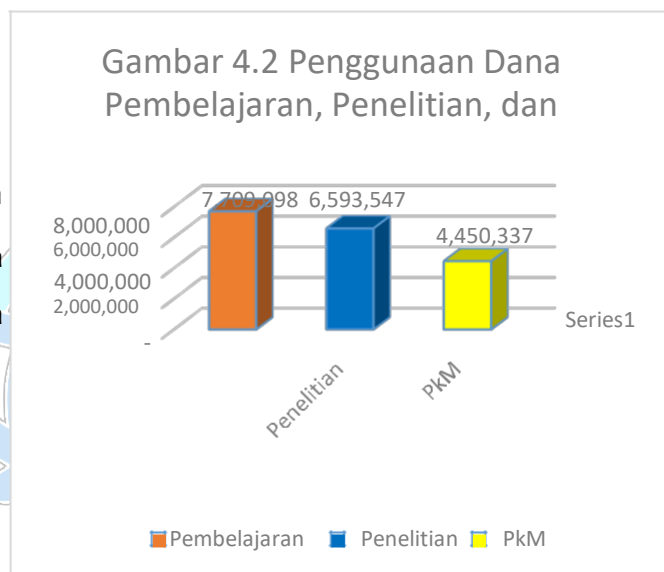
Gambar 4.1 Perolehan Dana

■ Mahasiswa (SPP/UKT) ■ Kementerian
■ PT Sendiri ■ Penelitian/PkM



Sementara itu dari aspek penggunaan dana, data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/ tahun adalah sebesar 7.709.098 juta. Jumlah ini cukup jauh dari target standar 20juta/mahasiswa/tahun. Sedangkan rata-rata dana penelitian/dosen/tahun adalah sebesar 6.593.547 juta. Jumlah ini juga cukup jauh dari target standar sebesar 20 juta/dosen/tahun. Sementara rata-rata dana PkM dosen adalah sebesar 4.450.337/dosen/tahun. Angka ini terbilang hampir mendekati standar yaitu 5 juta/dosen/tahun.

Sementara itu, persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi seperti yang disajikan pada gambar 4.3 baru mencapai angka 2% dari target capaian 5%, sedangkan persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi sudah mencapai angka 1%, sesuai standar yang ditetapkan.



Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi saat ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang relevan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, PkM. Namun belum memenuhi aspek kemutakhiran dan pemenuhan kelompok yang

berkebutuhan khusus. Universitas juga sudah memiliki sistem informasi untuk

layanan administrasi yang memenuhi aspek - aspek mencakup layanan akademik, keuangan, SDM, dan sarana dan prasarana (aset), mudah diakses oleh seluruh unit kerja dalam lingkup institusi, lengkap dan mutak. Kelemahan pada aspek ini adalah belum terintegrasinya seluruh jenis layanan yang digunakan untuk pengambilan keputusan, dan seluruh jenis layanan dievaluasi secara berkala dan hasilnya ditindak lanjuti untuk penyempurnaan sistem.

Universitas juga memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM yang terbukti efektif memenuhi aspek-aspek berikut: ketersediaan layanan, e-learning , perpustakaan, (e-journal , e-book , erepository , dll.), 2) mudah diakses oleh sivitas akademika. Hanya saja seluruh jenis layanan dievaluasi tersebut belum ditinjau secara berkala yang hasilnya ditindak lanjuti untuk penyempurnaan sistem informasi

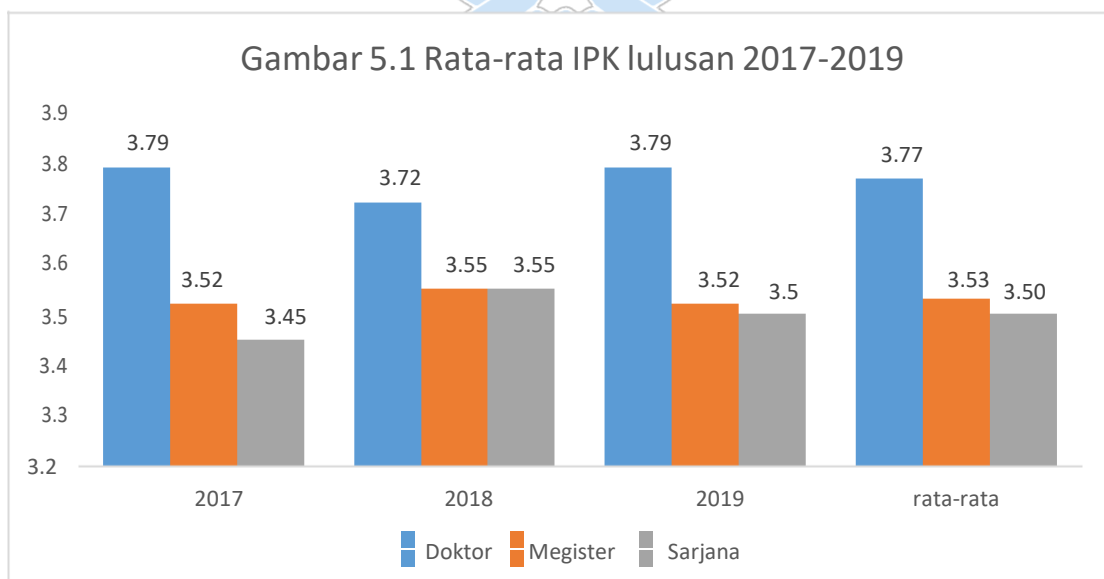
5. Pendidikan

Penilaian menjadi salah satu target penting pada standar mutu periode 2015-2019. Pada priode ini kebijakan diarahkan pada pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi. Disamping itu juga sudah diupayakan kebijakan integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pendidikan.

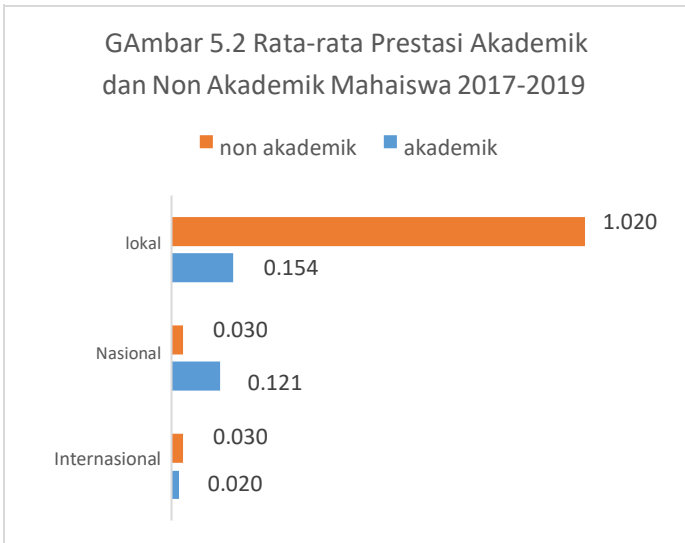
Pada priode 2015-2019 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi meletakkan fondasi kurikulum berbasis KKNi pada semua prodi dengan memilih transitegrasi sebagai paradigma keilmuan. Pada periode ini juga telah ditetapkan entrepreneurship sebagai visi sekaligus distingsi Unviersitas. Selain itu, Universita juga sudah memiliki pedoman pengembangan kurikulum, meskipun masih lemah pada aspek p pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.

Pada priode ini juga sudah ditetapkan kurikulum Universitas yang memuat strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Penerapan sistem sistem memonitor dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran. Kelemahan pada bidang ini adalah belum tersedianya dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran serta pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran, termasuk monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran.

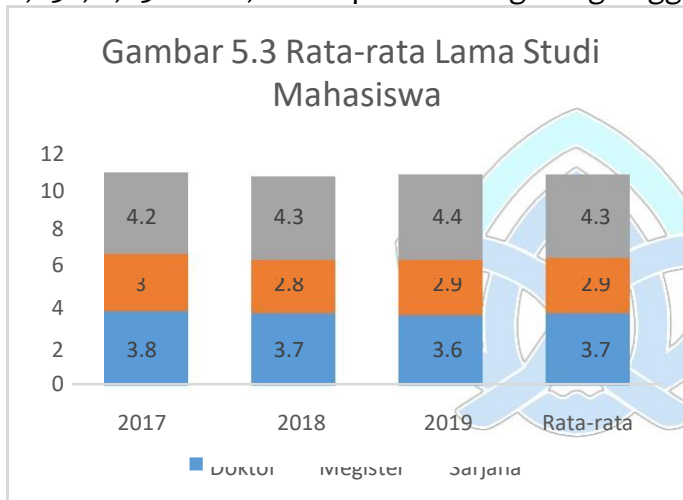
Pada priode ini juga sudah ditetapkan kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik. Juga mulai terbangunnya suasana akademik yang kondusif berupa diskusi-diskusi ilmiah dan seminar –seminar ilmiah, meskipun jumlah masih sangat terbatas. Pada aspek luaran pendidikan, rata-rata IPK lulusan dalam tiga tahun terakhir adalah masing-masing program adalah; Sarjana 3,5, Megister 3,52, dan Doktor 3,79. Capaian ini melampaui standar mutu yang sudah ditetapkan yaitu 3,25 dan 3,5. (Gambar 5.1)



Jumlah prestasi akademik mahasiswa selama tiga tahun terakhir pada level internasional, nasional, dan lokal masing-masing 0,020%, 0,121%, dan 0,154%. Angka ini diperoleh dari hasil bagi jumlah prestasi dan jumlah mahasiswa (14927). Sedangkan prestasi non akademik masing-masing



0,03%, 0,03% dan 1,02%. Capaian ini tergolong tinggi, meskipun belum mencapai skor

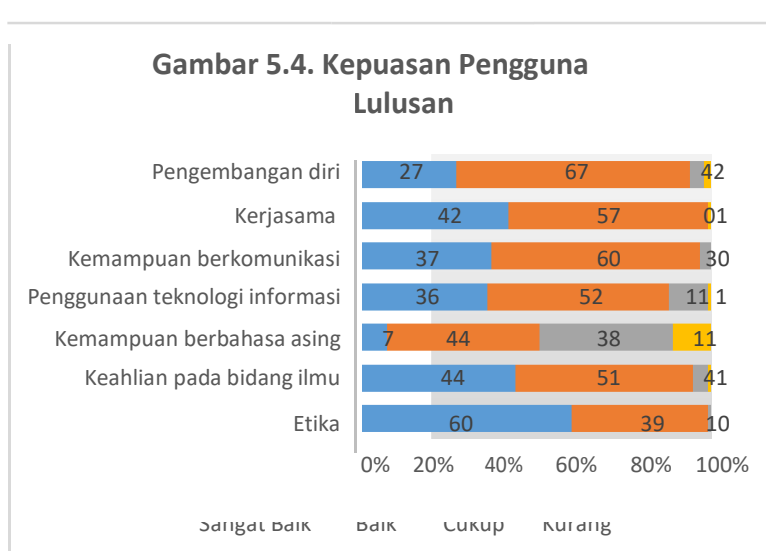


maksimal.

Lama studi mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga menunjukkan angka yang cukup baik. Rata-rata mahasiswa pada Program Sarjana menyelesaikan studi selamat 4,3 tahun. Angka ini

memenuhi standar yang ditetapkan yaitu maksimal 4,5 tahun. Sementara pada

Program Magister dan Doktor rata-rata penyelesaiannya adalah masing – masing 2,9 tahun, dan 3,7 tahun. Capaian ini belum memenuhi standar mutu penyelesaian s2 maksimal 2,5 tahun dan Doktor 3,5 tahun. Pada

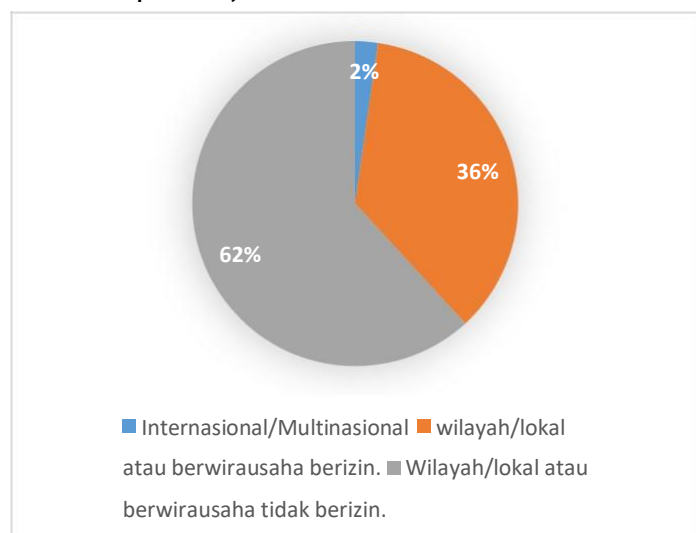


aspek daya saing lulusan dan persentase lulusan tepat waktu pada setiap program. Berdasarkan data lulusan tiga tahun terakhir, persentase lulusan tepat waktu untuk program Sarjana adalah 32%, Megister 30%, dan Doktor 25%. Rata-rata lama waktu tunggu lulusan program utama (sarjana) untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah dalam tiga tahun terakhir adalah 2,8 bulan. Data ini diperoleh dari hasil kegiatan studi penelusuran terhadap alumni 2015-2017, dengan rata-rata lulusan 1097 dan jumlah lulusan yang mengisi survey rata-rata 148. Angka ini melampaui standar mutu yang menetapkan waktu tunggu lulusan selama maksimal atau sama dengan enam bulan. Sedangkan dari sisi kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama (sarjana), persentase rata-rata capaian adalah 86,67%. Jumlah ini sesuai melampaui standar mutu yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Pada aspek kinerja lulusan, berdasarkan hasil penilaian pengguna terhadap 113 lulusan dari 3290 lulusan dari tahun 2015-2017 (29,12%) diketahui bahwa kinerja lulusan pada bidang etika memiliki persentase penilaian sangat baik tertinggi, disusul keahlian bidang ilmu dan kerjasama. Sedangkan aspek lain seperti pengembangan diri, kemampuan komunikasi, penggunaan teknologi informasi, kemampuan bahasa asing rata-rata dinilai baik. Sedangkan aspek yang dinilai paling kurang adalah kemampuan bahasa asing.

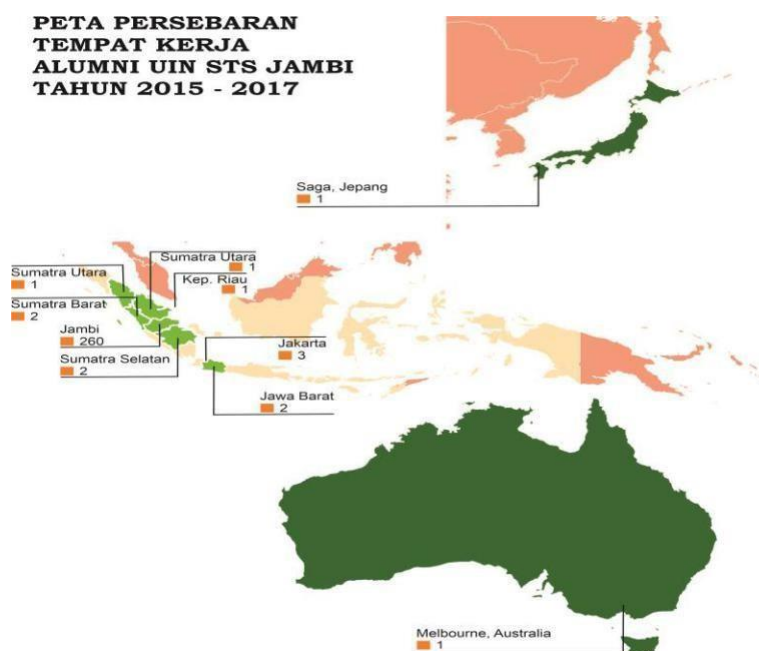
Pada aspek tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan diketahui bahwa 62 %

lulusan bekerja pada perusahaan/lembaga tingkat wilayah/lokal/wirausaha tidak berizin, 36% bekerja perusahaan/lembaga tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha berizin, dan 2% bekerja pada perusahaan/lembaga internasional/multinasional.



Persebaran tempat kerja lulusan UIN STS Jambi berdasarkan angket yang disebar untuk alumni tahun 2015-2017 mencakup beberapa wilayah baik lokal, nasional, maupun internasional. Jumlah terbanyak adalah di Provinsi Jambi sendiri dengan jumlah 260. Dari kegiatan tracer study juga ditemukan lulusan UIN STS Jambi yang bekerja di Jepang dan Australia.

PETA PERSEBARAN TEMPAT KERJA ALUMNI UIN STS JAMBI TAHUN 2015 - 2017



6. Penelitian

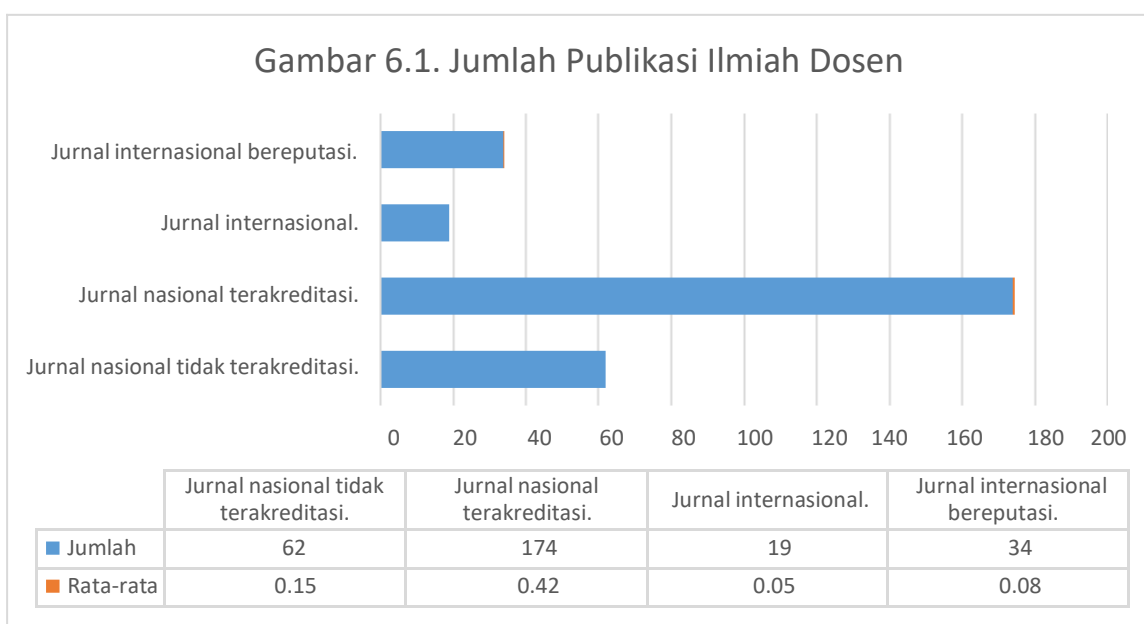
Penelitian menjadi salah satu darma perguruan tinggi yang juga mendapatkan prioritas peningkatan pada periode 2015-2019 di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kebijakan pada aspek ini diarahkan pada pertama pengembangan penelitian tingkat perguruan tinggi serta dukungan perguruan tinggi pada pengembangan dan pelaksanaan kegiatan penelitian di unit kerja. Kedua, keunggulan, kesesuaian arah, dan program penelitian dengan visi perguruan tinggi, dan ketiga keberadaan dan keberfungsian kelompok riset dan laboratorium riset.

Pengembangan bidang penelitian juga diarahkan untuk memastikan bahwa Universitas memiliki dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja. Memiliki ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya. Memiliki bukti sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup 6 aspek sebagai berikut: 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul penelitian, 4) legalitas penugasan peneliti/kerjasama

peneliti, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output penelitian. Memiliki dokumen pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana, memenuhi aspek-aspek berikut: 1) komprehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, dan 5) disampaikan tepat waktu. Serta mendirikan kelompok riset dan laboratorium riset (pada perguruan tinggi akademik).

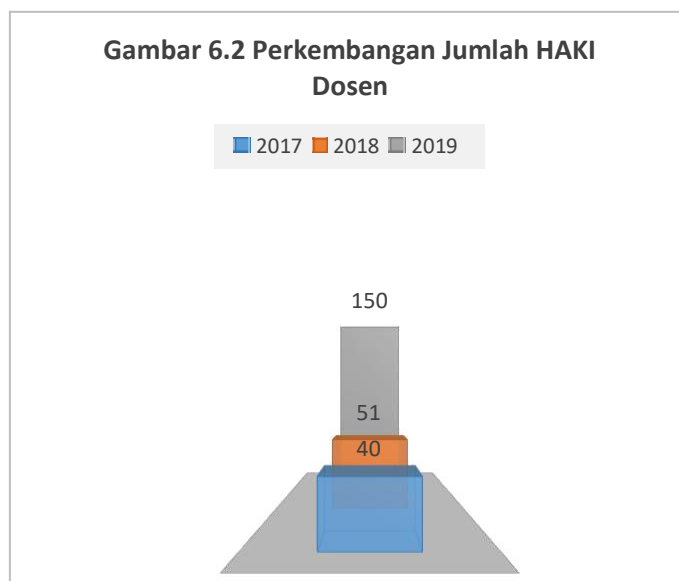
Dari beberapa target mutu tersebut, terdapat dua aspek yang belum terpenuhi dalam lima tahun terakhir ini, yaitu penyediaan Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja serta pengadaan kelompok riset dan labor riset.

Pada aspek luaran penelitian, khususnya publikasi pada jurnal, data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa publikasi dosen jurnal nasional terakreditasi memiliki capaian paling tinggi yaitu 174 karya (0,42), disusul jurnal nasional tidak terakreditasi 62 karya (0,15), jurnal internasional bereputasi 34 (0,08), dan jurnal internasional 19 karya (0,05), dengan jumlah dosen tetap sebanyak 411 orang (Gambar. 6.1) Pada bidang sitasi, tercatat 216 karya ilmiah dosen yang disitasi dalam tiga tahun terakhir,



jika dibagi dengan jumlah dosen tetap (411) orang maka diperoleh angka 0,53. Capain ini memenuhi target standar mutu sebesar minimal 0,5.

Luaran lainnya yang dihasilkan dosen adalah Hak kekayaan intelektual yang jumlahnya mencapai 241, dalam 3 tahun terakhir, dengan jumlah



dosen sebanyak 411 orang, sehingga diperoleh rasio 1,17. Jumlah ini cukup memenuhi standar nilai luaran yang ditetapkan yaitu minimal 1.

7. Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek pengabdian masyarakat (PkM) merupakan darma ketiga yang juga menjadi perhatian pada periodo 2015-2019. Pengembangan pada aspek ini diarahkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tingkat perguruan tinggi serta dukungan perguruan tinggi pada pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di unit kerja, keunggulan dan kesesuaian program pengabdian pada masyarakat dengan visi dan misi perguruan tinggi, serta keberadaan dan keberfungsian kelompok pelaksana PkM.

Beberapa aspek yang menjadi standar mutu pada bagian ini adalah pertama ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja. Kedua ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya. Ketiga, pelaksanaan proses PkM mencakup 6 aspek sebagai berikut: 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul PkM, 4) legalitas penugasan pelaksana PkM/kerjasama PkM, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output PkM. Ketiga, pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana yang memenuhi 5

aspek sebagai berikut: 1) komprehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, dan 5) disampaikan tepat waktu. Keempat, keberadaan kelompok pelaksana PkM. Dari keempat aspek tersebut, aspek yang pertama dan keempat adalah dua aspek yang sampai pada akhir 2019 belum dapat diwujudkan

B. Konteks Organisasi

1. Kondisi Eksternal

a. Lingkungan Makro

1) Politik

Pasca perang dingin Amerika Serikat dengan Rusia, saat ini kondisi politik internasional ramai dengan isu Radikalisme yang mengusung ide khilafah versus Barat. Dinamika ini juga mempengaruhi perpolitikan nasional yang memicu konflik internal umat Islam, termasuk kehidupan kampus. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai kampus yang berada di bawah Kementerian Agama memiliki peran strategis dalam mempropagandakan Islam moderat dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Moderasi Islam menjadi salah satu fitur 'tawaran' alternatif bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam ikut menjaga perdamaian dunia.

Pada level perpolitikan kiprah alumni UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi cukup terbilang, hasil tracer study menunjukkan bahwa sejumlah alumni berkiprah dibidang politik dengan duduk sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI satu orang dari Partai Kebangkitan Bangsa, 6 orang duduk sebagai anggota DPR Provinsi Jambi. Satu orang menjabat sebagai perwakilan ombudsman Jambi. Sebanyak tiga orang duduk sebagai anggota Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, dan satu orang duduk sebagai anggota Bawaslu Provinsi Jambi. Kiprah alumni dalam pentas politik ini menunjukkan bahwa alumni UIN cukup diperhitungkan dalam pentas politik, karena itu UIN STS Jambi perlu mengambil peran yang lebih besar dalam memberikan warna perpolitikan nasional dan lokal dengan melahirkan alumni – alumni yang tidak hanya

menguasai teori politik dan pemerintahan tetapi juga memiliki kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual. Karena itu ketiga ranah tersebut mendapat perhatian serius dalam pengembangan kurikulum UIN STS Jambi

2) Ekonomi

Meningkatnya potensi ekonomi syariah global, melalui peningkatan konsumsi produk halal global (baik makanan, fashion, media, travel, kosmetik, dan farmasi). Penerapan perdagangan bebas kawasan Asia Tenggara, yaitu ASEAN Free Trade Area (AFTA) membuka Peluang pasar yang semakin besar dan luas bagi produk Indonesia dengan penduduk sebesar \pm 500 juta dan tingkat pendapatan masyarakat yang beragam; Biaya produksi yang semakin rendah dan pasti bagi pengusaha/produsen Indonesia yang sebelumnya membutuhkan barang modal dan bahan baku/penolong dari negara anggota ASEAN lainnya dan termasuk biaya pemasaran; Pilihan konsumen atas jenis/ragam produk yang tersedia di pasar domestik semakin banyak dengan tingkat harga dan mutu tertentu; Kerjasama dalam menjalankan bisnis semakin terbuka dengan beraliansi dengan pelaku bisnis di negara anggota ASEAN lainnya. Dalam kondisi ini produsen Indonesia dituntut terus menerus dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan bisnis secara profesional guna dapat memenangkan kompetisi dari produk yang berasal dari negara anggota ASEAN lainnya baik dalam memanfaatkan peluang pasar domestik maupun pasar negara anggota ASEAN lainnya.

Pada konteks ekonomi, kiprah alumni UIN Sulthan Thaha Saifuddin dalam persaingan bisnis cukup bersaing. Sejumlah alumni bergerak dibidang tour travel dan umrah, pemilik lembaga kursus Bahasa Inggris, dan pengusaha makanan khas. Sehubungan data tersebut, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi akan lebih berperan lagi jika mempersiapkan alumni yang memiliki kecakapan ekonomi kreatif melalui matakuliah entrepreneurship Islam, e-commerce, yang sejenisnya yang mendorong tumbuhnya semangat kemandirian. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan visi Islamic Entrepreneurshipnya berpeluang mengambil

peran melalui peningkatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Termasuk mengembangkan edupreneruship dan sosiopreneuship.

3) Kebijakan

Terlibatnya Indonesia dalam perjanjian The General Agreement on Trade in Services (GATS) 1995, sebuah perjanjian yang memperluas tingkatan liberalisasi pada sektor jasa, diantaranya pendidikan. Selain itu, Perpres 77/2007 tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal, memasukkan salah satunya bidang usaha pendidikan tinggi. Selanjutnya UU 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 90 menyebutkan bahwa perguruan tinggi negara lain dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi di wilayah kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya pemerintah Kementerian Agama sejak 2016 telah meluncurkan program MoRa scholarship for Islamic Higher Education (MoRA-SIHE) yang memberikan kesempatan kepada dosen untuk mendapatkan beasiswa S2 dan S3 melalui program 5000 Doktor. Selanjutnya, Hasil kerjasama Kementerian Agama RI dengan sejumlah perguruan tinggi asing telah membuka peluang bagi dosen UIN STS Jambi untuk studi lanjut pada perguruan tinggi kenamaan, tercatat ada 4 orang orang dosen UIN STS Jambi yang telah dan akan menyelesaikan S2 dan S3 di Prancis (Universite Lumiere Lyon 2, University of Strasbourg), 2 orang sedang melanjutkan pendidikan di Australia (Unversitas Canberra dan Western Sydney University), dan beberapa orang dosen sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke negara-negara tersebut.

Kebijakan tersebut membuka peluang bagi UIN STS Jambi untuk meningkatkan daya saing dosen dan tenaga pendidikan dengan mengikut sertakan mereka pada program-program studi lanjut tersebut.

4) Sosial

Perubahan prilaku sosial masyarakat yang cenderung konsumtif dan individualis. konsep berpakaian, tata bicara, sistem kekerabatan da stratifikasi

sosial juga berubah dan bergeser ke arah yang lebih modern dibanding generasi sebelumnya. Konsep sosial yang ada dalam masyarakat juga berubah, terutama masalah transportasi, komunikasi, dan arus informasi dan perubahan gaya pergaulan dari dunia 'nyata' ke sosial media menyebabkan mulai kaburnya etika dalam pergaulan sosial. Trend perubahan sosial ini memberi peluang bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk mengambil bagian dalam mendesain perubahan sesuai dengan nilai Islam. Disamping tentunya tantangan dalam mengawal nilai-nilai moral etika Islam yang semakin tergerus oleh zaman.

5) Budaya

Secara global, terjadi proses homogenitas yang melahirkan penyatuan budaya global akibat dari westernisasi dan Korean Wave. Dinamika ini berpotensi mengikis secara perlahan budaya lokal (local wisdom). Kondisi ini menjadi tantangan bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai kampus Islam yang mengemban amanah pewarisan nilai-nilai etika Islam. Sekaligus peluang dalam ikut mewarnai pergaulan sosial pada masyarakat global dengan tetap mempertahankan keunikan lokal.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasil era industri 4.0 dan society 5.0 yang dicirikan dengan banyak inovasi baru diantaranya Internet of Things (IoT), Big Data, percetakan 3D, Artificial Intelligence (AI), kendaraan tanpa pengemudi, rekayasa genetika, robot dan mesin pintar. Salah satu hal terbesar didalam Revolusi Industri 4.0 adalah Internet of Things. Terkait dengan trend ini, UIN STS Jambi sudah meletakkan fondasi transintegrasi sebagai paradigma keilmuan non dikotomik antara ilmu agama dan ilmu umum. Pembelajaran dan penugasan mahasiswa pada setiap matakuliah sudah berbasisi output guna menjawab kebutuhan industri 4.0.

b. Lingkungan Mikro

1) Pesaing

Pertumbuhan dan perkembangan perguruan tinggi, secara nasional, khususnya perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Indonesia semakin pesat. Pertumbuhan ini diiringi dengan semakin banyaknya perguruan tinggi keagamaan Islam yang bertransformasi dari sekolah tinggi menjadi institut dan institut ke universitas. Trend ini menyebabkan persaingan dalam memilih perguruan tinggi Islam semakin ketat. Pada level nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan satu dari tujuh belas Universitas Islam (diktis), satu dari lima puluh delapan perguruan tinggi keagamaan Islam, dan satu dari 855 perguruan tinggi dan fakultas agama Islam yang berada di bawah Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS).

Pada level lokal (Jambi), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan satu dari tujuh belas perguruan tinggi dibawah koordinasi Diktis dan dua puluh satu perguruan tinggi dibawah Dikti. Data lain menunjukkan bahwa Perguruan tinggi Islam di Jambi juga mulai berkembang pesat, tiga dari tujuh perguruan tinggi di bawah kopertais XIII baru saja bertransformasi menjadi institut. Tambahan lagi, perguruan tinggi pesaing lokal sudah membuka program-program studi keagamaan seperti Bahasa Arab, ekonomi Islam, dengan distingsi yang sama yaitu menjadi entrepreneurship.

2) Pengguna lulusan

Pengguna lulusan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mencakup banyak bidang pekerjaan, khususnya yang relevan dengan program studi. Hasil tracer study alumni menunjukkan bahwa alumni UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi bekerja pada bidang-bidang pendidikan (pendidik dan tenaga kependidikan), bidang pemerintahan, bidang ekonomi dan bisnis, industri, keuangan/perbankan, dan konsultan. Berdasarkan data tersebut, maka UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi perlu meningkatkan bidang-bidang pendidikan yang relevan dengan revolusi industri 4.0, bidang pemerintahan, bidang ekonomi kreatif, bidang e-commerce, bidang politik, dan bidang komunikasi.

Selain, persyaratan pengguna lulusan saat semakin ketat, selain kesesuaian bidang, akreditasi program studi, kemampuan bahasa, juga dituntut adanya skill tertentu yang ditunjukkan dalam bentuk surat keterangan pendamping ijazah yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Saat ini, UIN STS Jambi tengah merintis kerjasama dengan LSP untuk menjadi mitra dalam pemenuhan sertifikat profesi dosen dan mahasiswa.

3) Sumber calon mahasiswa.

Sumber calon mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berdasarkan database tersebar di semua Provinsi di Indonesia dengan jumlah terbanyak dari Provinsi Jambi, disusul Sumatera Selatan, Riau, Sumatera Barat, dan Kepulauan Riau, sedangkan dari sisi asal sekolah, sumber calon mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terbanyak dari madrasah aliyah swasta & pesantren (41%), sekolah menengah pertama swasta (25%), sekolah menengah atas negeri (17%), madrasah aliyah negeri (7%), sekolah menengah kejuruan (6%), sekolah menengah kejuruan swasta 4(%)

Selain dari dalam negeri, sumber mahasiswa UIN STS Jambi juga berasal dari perguruan tinggi luar negeri, sebanyak 185 orang yang berasal dari Malaysia dan Thailand. Sehubungan dengan data tersebut, maka UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi akan memperluas jangkauan sumber mahasiswa baik dalam maupun luar negeri melalui skema kerjasama saling menguntungkan. Demikian juga perluasan jangkauan alumni pada sekolah-sekolah.

4) Sumber calon dosen

Sumber calon dosen dengan sistem Computer Assisted Tets (CAT) saat ini cukup memberi peluang untuk mendapatkan tenaga yang kompeten dari berbagai perguruan tinggi kenamaan. Data penerimaan CPNS, DTBPNS, dan kontrak dua tahun terakhir menunjukkan bahwa sumber calon dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin selain berasal dari alumni UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sendiri juga berasal dari universitas kenamaan di Indonesia, seperti Universitas Gadjah Mada (11%), Universitas Negeri Padang (10 %) Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (9%), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Andalas Padang, Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung. Disamping itu, calon UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga berasal dari kampus-kampus Internasional, diantaranya dari Universitas Al-Azhar, the University of Manchester, University Utara Malaysia, dan Universiti Tekhnolog Malaysia. Sementara itu, sumber calon dosen berdasarkan provinsi juga cukup bervariasi dan tersebar di sebelas provinsi di Indonesia.

Sumber calon dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk ilmu-ilmu alam umumnya berasal dari kampus-kampus UI, ITB, IPB, UGM dan UNP, ilmu-ilmu humaniora dan ilmu-ilmu agama bersumber dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syahid Jakarta, UIN Malang dan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sementara itu untuk ilmu-ilmu sosial berasal dari UGM, UM, UNY, UNAND, UNJA, dan lainnya.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sumber calon dosen UIN STS Jambi dalam skala nasional cukup bersaing, sementara sumber calon dosen luar negeri akan dimaksimalkan lagi melalui skema kerjasama.

5) Sumber tenaga kependidikan

Sumber tenaga kependidikan dengan sistem CAT juga memberi peluang untuk mendapatkan tenaga yang kualifaid.

6) *E-learning*

Perkembangan media pembelajaran saat ini mengarah pada pembelajaran berbasis teknologi dengan model *e-learning* dengan beberapa bentuk seperti *Massive Open Online Course (MOOC)*, *cyber university*, *micro learning*. Disamping itu terdapat sejumlah platform pembelajaran daring yang ramai digunakan masyarakat seperti zoom, edmodo, google meet, dan lain-lain. Trend ini menjadi peluang bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mengembangkan pembelajaran berbasis daring sehingga mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi dosen dan mahasiswa, potensi untuk meningkatkan keterjangkauan pembelajaran dalam dan luar negeri. Pembelajaran daring di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah dimulai sejak tahun

2017 meskipun belum maksimal dan masiv oleh semua dosen karena belum maksimalnya dukungan khususnya pada aspek penyediaan sistem pembelajaran daring yang melekat pada website Lembaga serta didukung dengan jaringan yang cepat dan stabil.

7) Kebutuhan dunia usaha dan dunia industri

Dunia usaha dan dunia industri saat ini membutuhkan tenaga-tenaga trampil dan profesional, khususnya dalam bidang komunikasi dan penguasaan teknologi informasi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi saat ini sudah memiliki kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi dalam menyiapkan tenaga-tenaga trampil yang diakui.

8) Kebutuhan masyarakat

Saat ini kebutuhan masyarakat akan perguruan tinggi yang semakin tinggi, tidak hanya dalam studi lanjut tetapi juga dalam ikut menyelesaikan berbagai persoalan yang timbul di masyarakat. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sejak berdirinya telah menjadi lembaga yang banyak menghasilkan alumni yang berkiprah dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada bidang keagamaan, baik sebagai penceramah, guru ngaji, pengelola masjid maupun sejenisnya. Saat ini selain berkiprah dalam kehidupan keagamaan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga sudah berkiprah dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan pendidikan. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki masing-masing satu madrasah tsanawiyah dan satu madrasah aliyah yang saat ini menjadi salah satu lembaga pendidikan alternatif bagi di Jambi.

9) Kebutuhan mitra dan aliansi

Sampai tahun 2019 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah menjalin 46 kerjasama yang meliputi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pelatihan, perbankan dan asuransi, beasiswa, dan bimbingan penyuluhan.

Berdasarkan data tersebut UIN Jambi kedepan akan memprioritaskan kerjasama kemitraan internasional berupa pemberian beasiswa bagi masyarakat muslim tidak mampu, pelatihan-pelatihan, worksop, pendampingan produk halal, ekonomi kreatif, dan bidang lainnya.

C. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik eksternal maupun internal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan UIN Sulthan Thaha Saifuddin di masa datang.

1. Tantangan

- a. *Technological Environment*. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa pada era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Menghadapi tantangan tersebut, pengajaran di perguruan tinggi pun dituntut untuk berubah.
- b. *Social Environment*. Arus globalisasi berimplikasi pada perubahan perilaku sosial dan nilai-nilai budaya (*social attitude and values*). Tuntutan akan transparansi dan keterbukaan menjadi trend di masyarakat, tradisi kritik sosial menjadi sesuatu yang lumrah, serta adanya tuntutan akan peningkatan 'quality of life' yang semakin gencar. Kondisi ini menuntut perguruan tinggi untuk peka terhadap perubahan sosial dalam masyarakat serta memperhatikan kebutuhan stakeholder dalam proses pelayanan publik.
- c. *Political environment*. Kebijakan otonomi daerah yang digulirkan pemerintah sejak 1998 telah mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi, atau setidaknya memberikan peluang besar berdirinya perguruan tinggi swasta di daerah. Hal ini menyebabkan alternatif pilihan perguruan tinggi lebih banyak, sehingga kecenderungan masyarakat untuk studi pada perguruan tinggi di kota-kota besar menjadi terpecah ke daerah-daerah.

- d. Perubahan status perguruan tinggi negeri menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Salah satu implikasi dari perubahan status ini adalah adanya keharusan perguruan tinggi tersebut untuk mencari dana operasional sendiri melalui program BLU. Implikasi lain, sejumlah perguruan tinggi negeri khususnya berusaha mendapatkan mahasiswa sebanyak mungkin baik dengan menambah jumlah prodi maupun melalui sistem penjangkaran mahasiswa baru dengan berbagai jalur.
- e. Pesaing. Liberalisasi di bidang pendidikan sebagai implikasi dari AFTA, GATT, dan WTO. Implikasinya ini adalah munculnya perguruan tinggi dari luar negeri yang membuka cabang di Indonesia, baik secara langsung maupun bekerjasama dengan perguruan tinggi lokal. Kondisi ini mendesak perguruan tinggi dalam negeri untuk meningkatkan kualitas melalui akreditasi internasional.
- f. Kondisi perekonomian nasional yang belum membaik. Keadaan ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, termasuk kemampuannya untuk menempuh pendidikan tinggi. Hal ini secara langsung menyebabkan jumlah masyarakat untuk kuliah menurun.

2. Peluang

- a. Minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan tinggi Islam yang menawarkan program studi 'umum' semakin meningkat, ditandai dengan banyaknya pendaftar pada prodi-prodi umum di universitas Islam. Ini menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan lembaga pendidikan tinggi yang bermutu dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum.
- b. Kebijakan Badan Layanan Umum dan BHMN Perguruan tinggi memberi peluang kepada UIN STS Jambi berkembang menjadi Lembaga pendidikan berbasis entrepreneurship dengan memanfaatkan aset Lembaga yang cukup strategis.
- c. Perkembangan sains dan teknologi yang dalam bidang pendidikan dan pengajaran memberikan peluang untuk pengembangan riset dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran

- d. Hibah dan *loans* dari *funding* internasional dan nasional membuka peluang untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur Lembaga
- e. Minat pihak eksternal baik industri maupun pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal pemberian beasiswa atau dana penelitian menyebabkan minat masyarakat untuk kuliah meningkat.
- f. Pergeseran struktur perekonomian yang semula lebih bertumpu pada sektor manufaktur ke sektor jasa telah menyebabkan terbuka lebarnya kesempatan kerja di sektor jasa. Faktor ini akan mendorong para lulusan SMTA untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, agar kelak setelah lulus akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di sektor jasa.

3. Kekuatan

- a. Kesejarahan. UIN STS Jambi secara resmi berdiri sejak tahun 1967 dengan nama IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, lahir atas kerjasama ulama dan umara guna mengembang misi dakwah Islam. Aspek historis ini menjadi kekuatan moral bagi semua elemen Lembaga untuk meneruskan cita-cita luhur *founding father* dengan mengusung dakwah Islam *rahmatan lil alamin*.
- b. Reputasi. UIN STS Jambi sejak berdiri hingga saat ini telah berhasil mencetak ilmuan di berbagai bidang , khususnya bidang keislaman dan tersebar di berbagai wilayah dengan beragam profesi. Citra ini sudah mengakar di berbagai segmen masyarakat Islam.
- c. *Brand* Lembaga. Nama Universitas Islam Negeri yang disahkan pada tahun 2017 memiliki daya tawar tersendiri dalam meningkatkan promosi dan daya saing Lembaga dalam kompetisi perguruan tinggi di era global.
- d. Sistem pengelolaan lembaga yang menerapkan sistem penjaminan mutu berbasis ISO 9001-2015 sejak tahun 2014 menjadi penopang dalam penerapan sistem penjaminan mutu internal.
- e. Aset. UIN STS Jambi memiliki aset infrastruktur berupa dua kampus (Telanaipura dan Mendalo) dengan lahan sangat luas (808.005 m²) yang memungkinkan pengembangan berbagai fasilitas pendukung. Disamping itu, aset sumber daya

manusia (dosen dan tenaga kependidikan) dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai (411 dosen dan 301 tenaga kependidikan)

- f. Distingi *Islamic entrepreneurship*. Visi *entrepreneurship* Islam menjadi penciri Lembaga yang memiliki daya tarik dalam promosi lembaga maupun dalam menciptakan kampus yang memiliki etos inovatif.

4. Kelemahan

- a. Kelembagaan. Secara kelembagaan UIN STS Jambi sudah memiliki status akreditasi universitas dan program studi, namun belum mencapai peringkat unggul dan atau akreditasi internasional.
- b. Publikasi. Kinerja publikasi ilmiah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menurut data SINTA berada pada peringkat 258 dari 5001 perguruan tinggi.
- c. Kurikulum. Cetak biru kurikulum yang memuat model integrasi keilmuan serta penerapannya dalam proses pembelajaran belum terumuskan dalam bentuk dokumen mutu.
- d. Sistem informasi manajemen (SIM). Sistem informasi manajemen perguruan tinggi yang diterapkan belum didukung dengan software, hardware, dan jaringan yang memadai
- e. Sarana. Sarana utama pendukung pendidikan, seperti laboratorium, jaringan internet, kelas yang representatif belum tersedia secara memadai pada setiap program studi. Termasuk belum tersedianya fasilitas bagi penyandang disabilitas.
- f. Networking. UIN STS Jambi sudah mengembangkan jejaring dan kerjasama dengan berbagai kampus dalam dan luar negeri, namun sebagian besar masih dalam tataran konsep sehingga kontribusinya belum signifikan untuk peningkatan mutu Lembaga.

BAB III

ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP)

A. Rencana Pengembangan Strategis Kementerian Agama

Kerangka pengembangan jangka panjang Pendidikan Tinggi Islam adalah dokumen yang memuat serangkaian rencana pada periode tahun 2015 - 2039 atau selama periode 25 tahun. Dokumen RPJP Pendidikan Tinggi Islam menjadi panduan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pendidikan Tinggi Islam, yang merupakan prioritas program dan kegiatan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dalam Rencana Strategis 5 (lima) tahunan. Visi Pendidikan Tinggi Islam dirumuskan sebagai berikut Mewujudkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Sebagai Rujukan Dunia

Adapun interpretasi VISI, meliputi 3 (tiga) aspek, yakni:

1. Pendidikan Tinggi Islam yang kuat dan baik dalam hal tata kelola manajemen, akuntabilitas dan pencitraan publik
2. Pendidikan Tinggi Islam memiliki distingtif dan moderasi keislaman sebagai kekhasan yang terus dikembangkan
3. Pendidikan Tinggi Islam yang bermutu dan relevan, serta berdaya saing

Sebagai penjabaran dari VISI, dirumuskan MISI sebagai berikut:

1. Memperluas Akses Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
2. Meningkatkan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
3. Memperkuat Sistem Tata Kelola dan Akuntabilitas PTKI
4. Mengembangkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Integrasi Ilmu dan Moderasi Islam

Kebijakan secara umum 4 (empat) pembangunan Pendidikan Tinggi Islam yaitu: 1) Perluasan Akses Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2) Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 3) Penguatan Tata

Kelola dan Akuntabilitas PTKI dan 4) Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Ilmu dan Moderasi Islam.

Untuk memudahkan pelaksanaan misi dan kebijakan pada tataran yang lebih teknis dan operasional, ke empat poin misi dan 4 (empat) kebijakan tersebut diuraikan dalam 7 (tujuh) butir tujuan strategis pengembangan yang mencakup:

1. Perluasan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses seluas luasnya untuk memperoleh Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
2. Peningkatan Pendidikan Tinggi Islam yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional.
3. Peningkatan mutu dan relevansi kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
4. Peningkatan sistem Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang efektif dan efisien.
5. Pengembangan kemitraan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan stake holders.
6. Peningkatan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang otonom dalam kerangka transparansi dan akuntabel.
7. Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang distingtif dan menjadi destinasi kajian Islam dunia.

Kerangka pengembangan disusun dalam 5 (Lima) milestones sebagai berikut:

1. Tahapan Strengthening Institutional Capacity and Governance (Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola) 2015 - 2019

Pada tahapan ini difokuskan pada pembenahan perangkat internal kelembagaan dan pembangunan karakternya, pada aspek yang substantive dalam kerangka tata kelola yang baik pada seluruh aspek dan bidang kelembagaan, baik di Direktorat Pendidikan Tinggi Islam maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, sehingga tahap ini ditandai dengan kemampuan PTKI memenuhi kecukupan syarat dan

menyiapkan perangkat untuk menuju daya saing perguruan tinggi dengan keunggulannya masing-masing.

2. Tahapan National Comparative Advantages (Unggulan di Tingkat Nasional) 2020 - 2024

Kebijakan tahap ini ditandai dengan dorongan peningkatan kualitas, kinerja, produktivitas dan daya saing, membawa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam pada keunggulan komparatif dan unggul di tingkat nasional. Keberhasilan tahap ini ditandai dengan masuknya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam telah menduduki peringkat 10 besar perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, serta seluruh PTKI telah mendapatkan akreditasi universitas dengan nilai A dan terpenuhinya kriteria perguruan tinggi yang mandiri dan akuntabel.

3. Tahapan Asean Recognition (Unggulan di Tingkat Asean) 2025 – 2029

Tahapan ASEAN Recognition (Unggulan di Tingkat ASEAN) berfokus pada peningkatan kualitas, kinerja, produktivitas, dan daya saing Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menuju keunggulan komparatif di tingkat nasional dan ASEAN. Kebijakan ini menekankan penguatan kemampuan PTKI untuk bersaing di panggung regional, dengan target pencapaian masuknya PTKI dalam peringkat 10 besar perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Selain itu, seluruh PTKI diharapkan telah mencapai akreditasi universitas dengan nilai A / Unggul, menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar unggul yang mandiri dan akuntabel, serta siap berperan aktif dalam persaingan pendidikan tinggi di tingkat ASEAN.

4. Tahapan Regional Competitive Advantages (Berdaya Saing Regional) 2030 - 2034

Tahap ini difokuskan pada penyiapan PTKI untuk penguatan keunggulan kompetitif pada tingkat regional. Pada tahap ini dipastikan masing-masing PTKI fokus pada penyelenggaraan jaminan mutu pada seluruh aspek baik akademik dan non akademik dengan keleluasaan dan otonomi perguruan tinggi, pergerakan PTKI menjadi Research University yang ditandai dengan sebagian besar PTKI masuk dalam peringkat 100 besar Perguruan Tinggi di tingkat Asia.

5. Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) 2035 - 2039

Fokus pada tahapan ini adalah menjadikan eksistensi PTKI yang memiliki keunggulan komparasi pada tingkat internasional, adanya pengakuan global dan terpenuhinya seluruh indikator World Class University Sebagian besar PTKI telah masuk dalam jajaran 500 perguruan tinggi terkemuka di dunia versi lembaga pemeringkat universitas yang kredibel. Disamping itu indikator keberhasilan pada tahapan ini PTKI menjadi mitra aktif dan terpercaya dengan perguruan tinggi dunia lainnya serta akademisi PTKI menjadi rujukan keilmuan bagi akademisi Perguruan Tinggi Islam di dunia.

B. Rencana Pengembangan UIN STS Jambi

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN STS Jambi 2015-2039 ini disusun berdasarkan milestone 25 tahun yang dibagi menjadi tiga tahap berikut: Arah pengembangan UIN STS Jambi pada tahun 2015-2019 terfokus pada penguatan kapasitas tata pamong, tata kelola dan kerjasama. Kemudian pada tahun kedua 2020- 2024 berfokus pada penguatan dan peningkatan mutu akademik untuk Rekognisi Nasional melalui Peningkatan Nilai Akreditasi Institusi dan Akreditasi Program Studi dan sistem penjaminan mutu internal pada tahun serta rekognisi pada peningkatan mutu akademik pada tingkat Asean tahun 2025-2029. Selanjutnya pada tahun 2030-2034 difokuskan pada peningkatan daya saing Lembaga pada level regional, melalui penerapan standar perguruan tinggi asia tenggara, seperti AUN QA dan AIQA. Sedangkan arah pengembangan UIN STS Jambi pada tahun 2035-2039 adalah menjadi perguruan tinggi Islam bertaraf internasional yang unggul dalam perubahan sosial dengan semangat moderasi Islam dan *Islamic Entrepreneurship*.

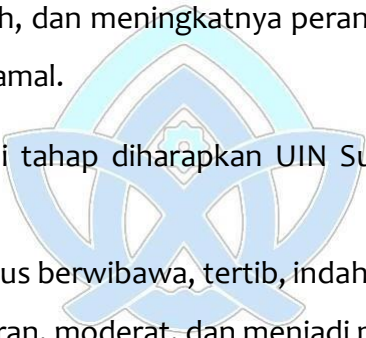
Tahap 1 Penguatan Kapasitas Kelembagaan (2015-2019)

Pada tahap ini diharapkan UIN STS Jambi sudah menjadi perguruan tinggi bermutu yang memenuhi standar minimum pendidikan nasional (Permendikbud 3 tahun 2020) yang meliputi standar kompetensi, standar isi, standar sumberdaya manusia, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pada aspek Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengakuan kapasitas kelembagaan nasional sebagai perguruan tinggi bermutu juga ditandai dengan keberhasilan memperoleh akreditasi perguruan tinggi predikat minimal B dan peningkatan prediket akreditasi pada sejumlah program studi. Disamping itu pada, pada tahap ini juga UIN STS Jambi diharapkan sudah menjadi salah satu destinasi pendidikan nasional bersaing yang ditandai dengan tingkat pendaftar SPAN PTKIN yang semakin meningkat.

Tahap 2 Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahap ini UIN STS Jambi diharapkan menjadi perguruan tinggi unggul nasional menuju internasional dengan semangat moderasi Islam dan entrepreneurship yang ditandai dengan peningkatan akreditasi /sertifikasi Lembaga dan program studi, pelayanan akademik berbasis teknologi informasi terkini, peningkatan kerjasama mutual benefit, terpenuhi sarana dan prasarana, peningkatan publikasi ilmiah, dan meningkatnya peran *sosial responsibility* Lembaga melalui pendirian lembaga amal.

- 
- Pada akhir ini tahap diharapkan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah :
 - Tercipa kampus berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat, dan menjadi model ikutan masyarakat.
 - Menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001: 2015 dan ISO 21001: 2018.
 - Menerapkan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi yang handal pada semua bidang layanan.
 - Mendapatkan penilaian penerapan Good University Governance (GUG),
Universiti's Performance Improvement (UPI), Competitive Advantage University (GUG), dan Global Rekognition University (GAU) pada kategori 'Sangat Baik'.
 - Menerapkan/mengintegrasikan paradigma transitegrasi dan nilai-nilai moderasi Islam dan entrepreneurship dalam kurikulum Universitas dan Program Studi secara utuh.

- UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mampu bersaing pada pemeringkatan Times Higher Education dan Webometric
- Memiliki sentra-sentra bisnis yang kuat guna mendukung efektifitas BLU bagi kesejahteraan masyarakat kampus
- Memiliki sarana dan prasarana yang cukup, bermutu, dan mudah diakses dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Tahap 3 Rekoginisi Asean (2025-2029)

Pada Tahapan *ASEAN Recognition 2025–2029*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin (STS) Jambi diharapkan berkembang menjadi perguruan tinggi unggul yang tidak hanya diakui secara nasional tetapi juga bertaraf internasional, dengan semangat moderasi Islam dan entrepreneurship. Peningkatan akreditasi/sertifikasi lembaga dan program studi, penerapan teknologi informasi mutakhir dalam layanan akademik, peningkatan kerjasama yang saling menguntungkan, serta terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi fokus utama. Diiringi dengan peningkatan publikasi ilmiah serta peran sosial melalui pendirian lembaga amal, pada akhir tahap ini, UIN STS Jambi diharapkan menciptakan kampus yang berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, dan moderat, menjadi model bagi masyarakat. Penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018, serta sistem informasi manajemen yang handal pada semua bidang layanan, diharapkan dapat mendukung penilaian penerapan Good University Governance (GUG) yang sangat baik. Kurikulum universitas dan program studi juga akan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam dan entrepreneurship secara utuh. UIN STS Jambi ditargetkan mampu bersaing dalam pemeringkatan Times Higher Education dan Webometric, memiliki sentra bisnis kuat yang mendukung kesejahteraan kampus melalui BLU, serta sarana dan prasarana berkualitas yang mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Tahap 4 Rekoginisi Asia (2025-2029)

Pada priode ini UIN STS Jambi ini akan difokuskan pada penguatan keunggulan kompetitif pada tingkat regional secara luas. Pada tahap ini dipastikan masing-masing UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi fokus pada penyelenggaraan jaminan mutu pada seluruh aspek baik akademik dan non akademik dengan keleluasaan dan otonomi perguruan tinggi, pergerakan menjadi *Research University* yang ditandai dengan masuk dalam peringkat 100 besar Perguruan Tinggi di tingkat Asia

Tahap 5 Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) 2030 - 2034

Fokus pada tahapan ini adalah menjadikan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki keunggulan kompetitif pada tingkat internasional, pengakuan global dan terpenuhinya seluruh indikator World Class University. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah masuk dalam jajaran 500 perguruan tinggi terkemuka di dunia versi lembaga pemeringkat universitas yang kredibel. Disamping itu UIN STS Jambi menjadi mitra aktif dan terpercaya dengan perguruan tinggi dunia lainnya serta akademisi UIN Sulthan Thaha Saifuddin menjadi rujukan keilmuan bagi akademisi Perguruan Tinggi Islam di dunia. Pada tahapan ini juga UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah menjadi perguruan tinggi rujukan dunia pada bidang entrepreneurship.

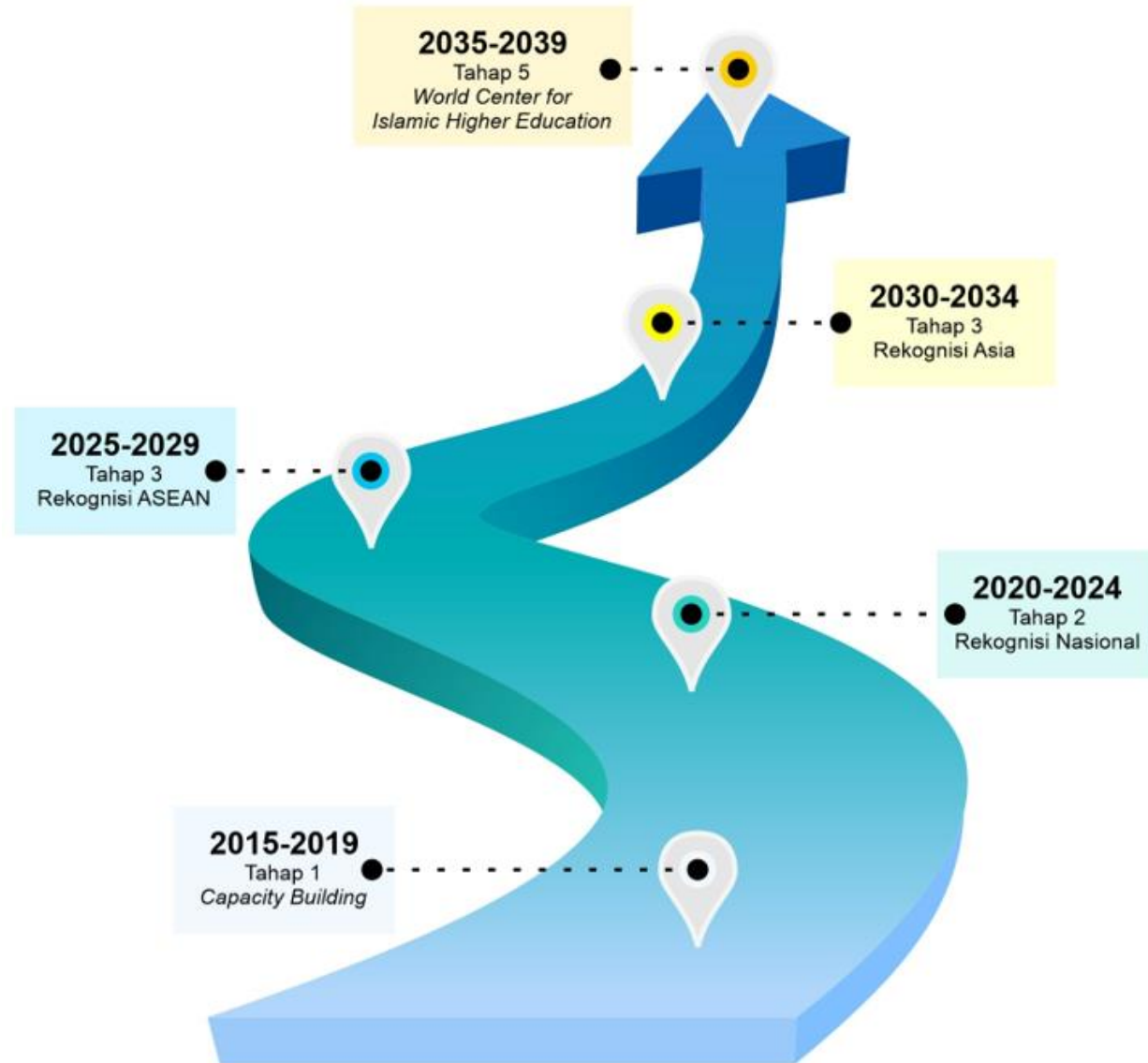
Tahapan di atas merupakan tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan, saling terkait dan menjadi cita semua warga kampus. Peta tahapan tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut

Komponen /Tahapan (road	Tahap Capacity Building Rekognisi Nasional (2015-2019)	Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)	Tahap Rekognisi Asean (2035-2024)	Tahapan Regional Reko ginsi(Asia) (2025-2029)	Tahapan World Center for Islamic Higher Education
Strategi	Sinergi : Komitmen Mutu	Perkembangan Peningkatan reputasi kelembagaan, Networking & Rujukan	Peningkatan reputasi kelembagaan dan networking regional ASEAN	Peningkatan berkelanjutan : Inovasi, Differensiasi	Kemapanan (establish) : Trade mark, branding
Definisi	Universitas yang bertumpu pada penguatan standar mutu nasional dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta kurikulum dan sumberdaya manusia, dijiwai nilai-nilai entrepreneurship	Lokomotif perubahan sosial Dalam pendidikan/ pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan semangat moderasi Islam dan entrepreneurship.	Lokomotif dan Universitas unggulan dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat pada level Regional dengan sejumlah inovasi dan differensiasi	Perguruan tinggi unggulan di ASEAN berperan sebagai lokomotif dalam bidang pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat internasional, dengan berbagai inovasi dan diferensiasi yang signifikan.	Universitas unggulan yang menjadi rujukan dunia dalam bidang Islamic entrepreneurship, memiliki trademark dan branding yang memiliki pangsa pasar dalam persaingan global.
Target	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasi kelembagaan menjadi universitas • Meningkatnya kualitas layanan penelitian, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai dengan standar 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kuantitas dan kualitas akreditasi dan sertifikasi institusi, program studi, dan unit/lembaga unggul meraih standar mutu/ranking 	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya kampus berwibawa, tertata, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat dan menjadi modul 	Meningkatkannya kualitas output, konten, layanan bimbingan, sdm, dan sarana prasarana, dan kepuasan pelanggan sesuai standar	Meningkatkannya mutu layanan akademik berstandar internasional berbasis islamic entrepreneurship Terciptanya brand

	<p>nasional pendidikan tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan good university governance (GUG), dan penguatan zona integritas wilayah bebas korupsi 	<p>internasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kualitas rma berbasis teknologi informasi terkini • Akselerasi pemahaman dan penerapan pradigma transintegrasi ilmu. 	<p>ikutan masyarakat.</p>	<p>AUN QA Terjalannya networking dengan berbagai lembaga regional</p>	<p>islamic entrepreneurship Lembaga pada level internasional</p>
--	---	--	---------------------------	---	--



**Milestone Rencana Induk Pengembangan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2015-2039**



BAB IV

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA

A. Strategi Dasar Bidang Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

1. Tahap I: Tahap Capacity Building Rekognisi Nasional (2015-2019)

Tahapan pertama merupakan tahapan pengembangan kapasitas lembaga dan pembangunan fondasi mutu berbasis standar nasional pendidikan tinggi dan standar nasional lainnya. Strategi bidang tata pamong, tata kelola, dan kerjasama diarahkan untuk memantapkan fondasi manajerial lembaga yang ditopang dengan sistem penjaminan mutu yang mapan, penciptaan good university governance, komitmen kepemimpinan, dan kerjasama mutual benefit.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas tata pamong, tata kelola, dan kerjasama sesuai dengan persyaratan Badan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

b. Kebijakan Dasar

- 1) Transformasi kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri
- 2) Menyediakan statuta universitas dan ortaker yang digunakan secara konsisten, efektif, dan efisien sesuai konteks institusi serta menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi, dan mitigasi potensi risiko.
- 3) Menyusun struktur organisasi yang dilengkapi dengan tugas dan fungsi guna menjamin terlaksananya fungsi perguruan tinggi secara konsisten, efektif, dan efisien.
- 4) Penerapan GUG mencakup aspek: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan manajemen risiko secara konsisten, efektif, dan efisien.
- 5) Membentuk lembaga penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas secara konsisten, efektif, dan efisien.
- 6) Keharusan menarapkan sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: 1) perencanaan (planning), 2)

pengorganisasian (organizing), 3) penempatan personil (staffing), 4) pengarahan (leading), dan 5) pengawasan (controlling).

- 7) Menyusun pedoman-pedoman penerapan pengelolaan pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) keuangan, 8) sarana dan prasarana, 9) sistem informasi, 10) sistem penjaminan mutu, dan 11) kerjasama.
- 8) Menyediakan dokumen formal rencana strategis pada setiap lembaga/unit/fakultas/PPS.
- 9) Melaksanakan Sistem penjaminan mutu internal (SPMI)
- 10) Adopsi sistem penjaminan mutu eksternal, meliputi ISO 9001:2015 dan 21001:2018, dan lembaga sertifikasi/akreditasi prodi lainnya.
- 11) Pengembangan program fakultas dan program studi
- 12) Akreditasi Lembaga dan seluruh program studi oleh BAN PT
- 13) Menyediakan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama.
- 14) Mendorong UPPS untuk memiliki jejaring dan mitra kerjasama yang relevan dengan VMTS dan bermanfaat bagi pengembangan tridharma institusi yang mencakup kerjasama lokal/wilayah, nasional dan internasional.
- 15) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan.
- 16) Melakukan analisis pencapaian kinerja perguruan tinggi
- 17) Pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya statuta dan ORTAKER Universitas
- 2) Diterapkannya praktik baik perwujudan GUG mencakup aspek: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan manajemen risiko secara konsisten, efektif, dan efisien. Perguruan tinggi mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat
- 3) Tersedianya lembaga yang sepenuhnya melaksanakan atau fungsi yang berjalan dalam penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas secara konsisten, efektif, dan efisien

- 4) Terelialisasinya seluruh rencana strategis dan operasional yang dilakukan secara terprogram dan intensif melalui komunikasi yang baik dengan stakeholders internal serta mampu mengambil keputusan strategis dan inovatif dengan risiko terukur dalam melaksanakan kebijakan operasional.
- 5) Adanya keputusan strategis dan inovatif dengan resiko terukur dalam melaksanakan kebijakan organisasional yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi, serta mampu berperan sebagai agen perubahan yang secara terus menerus memberikan motivasi akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi.
- 6) Berfungsinya sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: 1) perencanaan (planning), 2) pengorganisasian (organizing), 3) penempatan personil (staffing), 4) pengarahan (leading), dan 5) pengawasan (controlling).
- 7) Tersedia pedoman dan penerapan pengelolaan: 1) pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) keuangan, 8) sarana dan prasarana, 9) sistem informasi, 10) sistem penjaminan mutu, dan 11) kerjasama.
- 8) Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan.
- 9) Tersedia rencana strategis dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: 1) adanya keterlibatan pemangku kepentingan, 2) mengacu kepada capaian renstra periode sebelumnya, 3) mengacu kepada VMTS institusi, 4) dilakukannya analisis kondisi internal dan eksternal, dan 5) disahkan oleh organ yang memiliki kewenangan.
- 10) Terlaksananya SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek (organ/fungsi SPMI, dokumen SPMI, auditor internal, hasil audit, dan bukti tindak lanjut)
- 11) Tersedianya dokumen formal SPMI pada level Universitas dan Fakultas
- 12) Adanya praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsur-unsur, yang meliputi: 1) hasil audit internal, 2) umpan balik, 3) kinerja proses dan kesesuaian produk, 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan, tindak lanjut dari rapat

- tinjauan manajemen sebelumnya, 6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem penjaminan mutu, dan 7) rekomendasi untuk peningkatan
- 13) Diperolehnya sertifikasi ISO 9001: 2015
 - 14) Diperolehnya akreditasi program studi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi
 - 15) Terlaksananya Audit keuangan eksternal oleh Kantor Akuntan Publik
 - 16) Program prodi dan Universitas berstatus terakreditasi oleh BAN PT
 - 17) Tersedia dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama
 - 18) Tersedia dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi
 - 19) Tersedia jejaring dan mitra kerjasama yang relevan dengan VMTS dan bermanfaat bagi pengembangan tridharma institusi yang mencakup kerjasama lokal/wilayah, nasional dan internasional.
 - 20) Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan, mengukur kepuasan mitra kerjasama yang diukur dengan instrumen yang sah, serta melakukan perbaikan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin ketercapaian visi, misi dan tujuan strategis
 - 21) Meningkatnya jumlah kerjasama perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian dan PkM.
 - 22) Dilaksanakannya analisis pencapaian kinerja perguruan tinggi
 - 23) Terlaksananya sistem penjaminan mutu secara efektif
 - 24) Dilaksanakannya pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal pada masing-masing kriteria yang memenuhi 4 aspek, hasilnya dipublikasikan serta mudah diakses oleh kepentingan, dan dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan pengguna.

2. Tahap II: Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahapan kedua ini, pengembangan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama diarahkan untuk menjadikan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai lokomotif perubahan sosial, dengan menerapkan kepemimpinan yang kuat, didukung dengan

sistem penjaminan mutu yang handal pada semua lini, serta tata kelola yang berbasis teknologi informasi terkini.

a. Strategi Dasar

Pengelolaan Universitas berbasis standar nasional pendidikan tinggi, ISO 9001:2015 & ISO 21001:2018, serta Times Higher Education

b. Kebijakan Dasar

- 1) Menciptakan kampus berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat, dan menjadi model ikutan masyarakat.
- 2) Peningkatan kualitas manajemen tata kelola layanan Tri Dharma berbasis teknologi informasi terkini demi kepuasan stakeholders.
- 3) Peningkatan pendapatan BLU dan pengelolaan koperasi untuk menunjang kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kesejahteraan civitas akademika.

c. Indikator Kinerja

- 1) Diraihnya peringkat akreditasi Universitas Unggul
- 2) Meningkatnya persentase program studi terakreditasi Unggul
- 3) Diraihnya sertifikasi/akreditasi pada sejumlah program studi
- 4) Diraihnya sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dan ISO 21001:2018
- 5) Paradigma transintegrasi mendasari kurikulum Universitas dan program studi
- 6) Diterapkan sistem layanan berbasis teknologi informasi terkini dan terintegrasi pada semua lini
- 7) Diterapkannya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada semua unit
- 8) Meningkatnya kepuasan pelanggan pada seluruh layanan

3. Tahap III: Tahap Rekognisi Asean (2025-2029)

Step ini langkah krusial bagi universitas untuk memasuki persaingan di tingkat global. Pada tahap ini, diharapkan UIN STS Jambi telah meraih pengakuan di tingkat ASEAN, terutama dalam hal penerapan tata pamong, tata kelola, serta kerjasama dalam tridarma perguruan tinggi.

a. Strategi Dasar

Benchmarking pengelolaan lembaga berstandar ASEAN ke sejumlah perguruan tinggi

terkait dalam dan luar negeri, dan mengembangkan kerjasama mutual benefit berskala regional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mempercepat peningkatan kuantitas dan kualitas akreditasi dan sertifikasi institusi, program studi, dan unit/lembaga unggul meraih standar mutu internasional.
- 2) Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang mutual benefits dengan menggunakan matrik Times Higher Education dan Webometriks.

c. Indikator Kinerja

- 1) Diraihnya sertifikasi/akreditasi Internasional pada sejumlah program studi
- 2) Diraihnya prediket *Green Campus*
- 3) Meluasnya kerjasama nasional dan internasional yang memberikan *benefit* bagi Universitas
- 4) Diraihnya sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dan ISO 21001:2018

4. Tahap IV : Tahap Rekognisi (Asia) (2030-2034)

Tahapan ini merupakan tahapan penting bagi Universitas dalam memasuki persaingan global. Pada tahapan ini UIN STS Jambi diharapkan sudah mendapatkan rekognisi pada level regional khususnya terkait penerapan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama tridarma perguruan tinggi.

a. Strategi Dasar

Benchmarking pengelolaan lembaga berstandar internasional ke sejumlah perguruan tinggi terkait dalam dan luar negeri, dan mengembangkan kerjasama mutual benefit berskala regional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pembukaan program studi unggulan
- 2) Pengelolaan lembaga berbasis teknologi informasi secara terintegrasi.
- 3) Penyajian layanan akademik dan non akademik secara daring
- 4) Meningkatkan peringkat akreditasi program studi sesuai standar Internasional
- 5) Mempertahankan raihan akreditasi Universitas Unggul
- 6) Penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001, 21001, dan ISO 14001 (Lingkungan)
- 7) Mempertahankan pengelolaan Universitas berbasis GUG pada kategori Sangat Baik

- 8) Meningkatkan kerjasama kelembagaan antar perguruan tinggi regional Asia
- 9) Meningkatkan kepuasan pengguna layanan Universitas

c. Indikator Kinerja

- 1) Universitas memiliki program studi Kedokteran
- 2) Sistem informasi manajemen terintegrasi dan didukung oleh teknologi canggih
- 3) Diterapkannya sistem pelayanan berbasis e office, e SOP, dan aplikasi layanan mobile
- 4) Jumlah program studi yang terakreditasi Internasional semakin meningkat.
- 5) Akreditasi Universitas tetap Unggul.
- 6) Diterapkannya sistem manajemen mutu ISO 21001: 2018 dan ISO 14001 (lingkungan)
- 7) Diraihnya sertifikat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, OHSAS.
- 8) Universitas menduduki posisi 5 besar penerapan Good University Governance (GUG), Universiti's Performance Improvement (UPI), Competitive Advantage University (GUG), dan Global Recognition University (GAU), di lingkungan PTKIN
- 9) Universitas menempati peringkat 100 besar perguruan tinggi se Asean versi THE dan Webometric
- 10) Zero complain

5. Tahap V : Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) (2035 – 2039)

a. Strategi Dasar

Memperbanyak produk – produk inovatif unggulan yang bisa digunakan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan Unviersitas.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan sistem tata kelola universitas yang lebih ramping dan efisien
- 2) Penerapan sistem penjaminan mutu Internasional yang ditopang oleh sistem teknologi informasi yang canggih
- 3) Memperkuat kerjasama kemitraan Internasional
- 4) Memperbanyak best practice penerapan good university governance
- 5) Penguatan kepemimpinan yang memiliki jaringan internasional
- 6) Mendorong lahirnya karya-karya inovatif yang mendukung penciptaan lingkungan

kerja yang efisien, efektif, dan produktif

- 7) Memperkuat posisi Universitas di masyarakat melalui kegiatan CSR kampus
- 8) Memperkuat citra positif kampus sebagai perguruan tinggi Islam yang mengusung moderasi Islam dan *entrepreneurship*

c. Indikator Kinerja

- 1) Sistem manajemen organisasi sepenuhnya berbasis teknologi
- 2) Sistem penjaminan mutu standar Internasional (Monev, audit, survey) berbasis teknologi mobile
- 3) Menguatnya kerjasama dibidang pengelolaan lembaga dan penjaminan mutu bersama lembaga-lembaga internasional
- 4) Lahirnya sejumlah best practice penerapan GUG
- 5) Kepemimpinan yang memiliki jaringan internasional
- 6) Lahirnya sejumlah karya inovatif (pokayoke) karyawan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
- 7) Universitas memiliki sejumlah program CSR
- 8) Universitas memiliki citra dan trade mark yang kuat di tangan masyarakat global.

B. Strategi Dasar Bidang Kemahasiswaan

Bidang kemahasiswaan merupakan salah satu aspek yang menjadi konsen perguruan tinggi bermutu. Pengelolaan mahasiswa jangka panjang diarahkan untuk menghasilkan output dan outcome yang memiliki keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara bertahap, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berkomitmen melahirkan lulusan yang kreatif – inovatif sesuai bidang yang ditekuni, dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan.

1. Tahap I: Tahap Capacity Building / Rekognisi Nasional (2015-2019)

Pada tahapan ini, arah pengembangan kapasitas di bidang kemahasiswaan difokuskan pada pencapaian standar nasional pendidikan tinggi.

a. Strategi Dasar

Promosi lembaga secara terstruktur, sistematis, dan masiv guna menghasilkan input yang berkualitas

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan kualitas input calon mahasiswa
- 2) Peningkatan animo calon mahasiswa
- 3) Meningkatkan jumlah mahasiswa asing
- 4) Menyediakan layanan kemahasiswaan di bidang: penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), dan bimbingan karir dan kewirausahaan.
- 5) Meningkatkan akses dan mutu layanan mahasiswa

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya rasio seleksi (3:1)
- 2) Peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun sebanyak 7%
- 3) Meningkatnya jumlah mahasiswa asing lebih dari 1%
- 4) Tersedianya layanan kemahasiswaan di bidang: penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), dan bimbingan karir dan kewirausahaan
- 5) Adanya kemudahan akses dan mutu layanan yang baik untuk bidang penalaran, minat bakat mahasiswa dan semua jenis layanan kesehatan.

2. Tahap II: Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahapan ini, arah pengembangan bidang kemahasiswaan selain diproyeksikan untuk memenuhi standar nasional pendidikan tinggi, perluasan akses, juga untuk melahirkan mahasiswa yang memiliki jiwa entrepreneurship, serta memiliki prestasi akademik dan non akademik baik pada level lokal, nasional, maupun internasional

a. Strategi Dasar

Memperkuat segmentasi dan positioning dalam pemasaran Universitas

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan kualitas input calon mahasiswa
- 2) Peningkatan animo calon mahasiswa
- 3) Meningkatkan jumlah mahasiswa asing
- 4) Menyediakan layanan kemahasiswaan di bidang: penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), dan bimbingan karir dan kewirausahaan.

- 5) Meningkatkan akses dan mutu layanan mahasiswa
- 6) Memperkuat peran pusat bisnis dan pusat pengembangan karir dan kewirausahaan mahasiswa
- 7) Pembinaan prestasi mahasiswa dibidang akademik dan non akademik

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya rasio seleksi (5:1)
- 2) Peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun sebanyak 15%
- 3) Tersedianya layanan kemahasiswaan di bidang: penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), dan bimbingan karir dan kewirausahaan
- 4) Adanya kemudahan akses dan mutu layanan yang baik untuk bidang penalaran, minat bakat mahasiswa dan semua jenis layanan kesehatan
- 5) Tersedianya sentra-sentra pengembangan karir mahasiswa
- 6) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa pada level nasional

3. Tahap III: Tahap Rekognisi Asean (2025-2029)

Pada tahap ini, pengembangan bidang kemahasiswaan tidak hanya difokuskan pada pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi dan perluasan akses, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan mahasiswa yang berjiwa wirausaha, serta berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik di tingkat nasional, dan internasional, termasuk di kawasan ASEAN.

a. Strategi Dasar

Memperkuat segmentasi dan penentuan posisi dalam strategi pemasaran universitas di tingkat ASEAN.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan jumlah mahasiswa asing
- 2) Pembinaan prestasi mahasiswa dibidang akademik dan non akademik di tingkat Asean
- 3) Peningkatan animo calon mahasiswa dari beberapa negara di ASEAN

c. Indikator Kinerja

- 1) Peningkatan daya saing lulusan Tempat kerja lulusan tidak hanya di Indonesia,

tetapi juga di luar negeri

- 2) Semua alumni mempunyai kemampuan bahasa asing
- 3) Meningkatnya jumlah mahasiswa asing lebih dari 3%
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa pada level dan internasional

4. Tahap III : Tahap Rekognisi (Asia) (2030-2034)

Pada tahapan ini, arah pengembangan bidang kemahasiswaan difokuskan selain untuk memperluas akses, pemerataan, dan mutu mahasiswa juga diarahkan untuk meningkatkan sebaran mahasiswa dari luar negeri, khususnya kawasan Asia.

a. Strategi Dasar

Memperkuat segmentasi dan positioning dalam pemasaran Universitas

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan animo calon mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia
- 2) Meningkatkan sebaran mahasiswa asing ke dua benua Afrika dan Asia
- 3) Menyediakan layanan mahasiswa berbasis teknologi informasi
- 4) Meningkatkan peran alumni
- 5) Memantapkan keberadaan sentra-sentra pengembangan kreatifitas dan inovasi mahasiswa
- 6) Mengamodir mahasiswa yang berkebutuhan khusus
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa pada level Asia

c. Indikator Kinerja

- 1) Calon mahasiswa tersebar di seluruh Indonesia
- 2) Meningkatnya sebaran mahasiswa asing ke benua Afrika dan Asia
- 3) Layanan pengembangan mahasiswa berbasis teknologi
- 4) Meningkatkan akses dan mutu layanan mahasiswa
- 5) Kontribusi alumni signifikan bagi pengembangan Universitas
- 6) Tersedianya sentra-sentra pengembangan kreatifitas dan inovasi mahasiswa berbasis kebutuhan pasar
- 7) Sejumlah mahasiswa beprestasi pada level Asia.

5. Tahap IV : Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) (2035 – 2039)

Pada tahapan ini, arah pengembangan bidang kemahasiswaan difokuskan peningkatan jumlah mahasiswa asing dan pengembangan kreatifitas mahasiswa yang memiliki daya jual di pasar internasional

a. Strategi Dasar

Segmentasi dan positioning Universitas pada level Internasional sebagai Universitas berbasis Entrepreneurship.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan sebaran mahasiswa Asing pada 5 benua
- 2) Meningkatkan produktivitas inovasi mahasiswa yang berdaya saing Internasional
- 3) Mendorong lahirnya paten karya mahasiswa
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa pada level Internasional
- 5) Meningkatkan penguasaan mahasiswa dalam bidang teknologi informasi

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya sebaran mahasiswa Asing pada 5 benua
- 2) Lahirnya sejumlah karya inovatif mahasiswa yang memiliki brand dan menjadi rujukan internasional
- 3) Sejumlah karya mahasiswa mendapat hak paten
- 4) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik mahasiswa pada level Internasional
- 5) Mahasiswa memiliki literasi teknologi informasi yang memadai

C. Strategi Bidang Sumber Daya Manusia

Rencana pengembangan pada bidang sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan agar mampu berkontribusi aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik di dalam maupun di dunia internasional. Pengembangan dosen dan tenaga kependidikan juga diarahkan agar dapat menjadi rujukan dunia dalam bidang yang ditekuni

1. Tahap I: Tahap Capacity Building / Rekognisi Nasional (2015-2019)

Pada tahapan ini, pengembangan sumberdaya manusia diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional pendidikan, dan standar yang ditetapkan Universitas.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kuantitas dan kualitas dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperketat rasio dosen dan jumlah program studi
- 2) Meningkatkan jumlah dosen yang memiliki jabatan Guru Besar
- 3) Meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional
- 4) Memperketat rasio jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen
- 5) Memperketat rasio jumlah mahasiswa dan jumlah dosen tetap
- 6) Meningkatkan produktivitas dosen dalam penelitian
- 7) Meningkatkan produktivitas dosen dalam pengabdian masyarakat (PkM)
- 8) Meningkatkan rekognisi atas kinerja dosen
- 9) Meningkatkan kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.).

c. Indikator Kinerja

- 1) Rasio dosen dan jumlah program studi maksimal 1:10
- 2) Jumlah Guru Besar mencapai 15% besar dari keseluruhan dosen tetap
- 3) Jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional mencapai 80%
- 4) Jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen maksimal 10%
- 5) Rasio jumlah mahasiswa dan jumlah dosen tetap maksimal 1: 30
- 6) Meningkatnya produktivitas dosen dalam penelitian
- 7) Meningkatnya produktivitas dosen dalam pengabdian masyarakat (PkM)
- 8) Meningkatnya rekognisi atas kinerja dosen
- 9) Meningkatnya kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.)

2. Tahap II: Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahapan ini, arah pengembangan bidang sumber daya manusia difokuskan pada penguatan kapasitas dosen dalam bersaing secara nasional maupun internasional baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian masyarakat.

a. Strategi Dasar

Memperkuat penguasaan bidang riset, bahasa Internasional, dan teknologi/media

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperketat rasio dosen dan jumlah program studi
- 2) Meningkatkan jumlah dosen yang memiliki jabatan Guru Besar
- 3) Meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional
- 4) Memperketat rasio jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen
- 5) Memperketat rasio jumlah mahasiswa dan jumlah dosen tetap
- 6) Meningkatkan produktivitas dosen dalam penelitian
- 7) Meningkatkan produktivitas dosen dalam pengabdian masyarakat (PkM)
- 8) Meningkatkan rekognisi atas kinerja dosen
- 9) Pendorongan Tenaga Kependidikan (Tendik) memiliki NIDK sehingga dapat berkompetisi secara nasional
- 10) Meningkatkan kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.).

c. Indikator Kinerja

- 1) Rasio dosen dan jumlah program studi maksimal 1:10
- 2) Jumlah Guru Besar mencapai 15% besar dari keseluruhan dosen tetap
- 3) Jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional mencapai 80%
- 4) Jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen maksimal 10%
- 5) Rasio jumlah mahasiswa dan jumlah dosen tetap maksimal 1: 30
- 6) Meningkatnya produktivitas dosen dalam penelitian
- 7) Meningkatnya produktivitas dosen dalam pengabdian masyarakat (PkM)
- 8) Meningkatnya rekognisi atas kinerja dosen
- 9) Meningkatnya kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.
- 10) Tenaga Kependidikan (Tendik) memiliki NIDK sehingga dapat berkompetisi secara nasional

- 11) Meningkatnya literasi teknologi informasi bagi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan;
- 12) Meningkatnya kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll).

3. Tahap III: Tahap Rekognisi Asean (2025-2029)

Tahapan ini merupakan pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada peningkatan kapasitas dosen agar mampu bersaing tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat internasional di wilayah ASEAN, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

a. Strategi Dasar

Memperkuat penguasaan dalam bidang riset, bahasa internasional, serta teknologi dan media di tingkat ASEAN.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi Dosen Tetap dan Tenaga Kependidikan di seminar internasional;
- 2) Peningkatan kualitas dan kuantitas rekognisi Dosen Tetap pada asosiasi dan konsorsium keilmuan tingkat internasional;
- 3) Peningkatan keterlibatan dosen dalam berbagai asosiasi berbasis rumpun keilmuan nasional dan internasional;
- 4) Peningkatan kompetensi complementary dosen bersertifikat
- 5) Peningkatan literasi teknologi informasi bagi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan;
- 6) Pengadaan Program Visiting Professors dari universitas terkemuka dunia dalam rangka akselerasi Guru Besar;
- 7) Peningkatan kemampuan berbahasa internasional bagi dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan melalui optimalisasi layanan Pusat Pengembangan Bahasa;

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya kualitas dan kuantitas rekognisi Dosen Tetap pada asosiasi dan konsorsium keilmuan tingkat internasional.
- 2) Meningkatnya kemampuan berbahasa internasional bagi dosen tenaga

- kependidikan melalui optimalisasi layanan Pusat Pengembangan Bahasa;
- 3) Meningkatnya produktivitas dosen dalam pengabdian masyarakat (PkM) Internasional
 - 4) Tersedianya Program Visiting Professors dari universitas terkemuka dunia dalam rangka akselerasi Guru Besar;
 - 5) Meningkatnya kompetensi complementary dosen bersertifikat
 - 6) Meningkatnya keterlibatan dosen dalam berbagai asosiasi berbasis rumpun keilmuan nasional dan internasional;

4. Tahap IV : Tahap Rekognisi (Asia) (2030-2034)

Pada tahapan ini arah pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada peningkatan kompetensi dosen dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang relevan dengan standar internasional-regional, serta mentradisinya kerjasama kolaboratif dengan berbagai pakar dalam dan luar negeri dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

a. Strategi Dasar

Memperkuat kapasitas dosen dalam bidang riset

b. Kebijakan Dasar

- 1) Rekrutmen dosen asing untuk penguatan kapasitas keilmuan metodologis mahasiswa dan dosen
- 2) Memperkuat kapasitas dosen dalam bidang riset berbasis big data
- 3) Memfasilitasi dosen untuk melaksanakan riset kolaboratif lintas disiplin bersama dosen perguruan tinggi asing
- 4) Memfasilitasi dosen untuk mengikuti konferensi Internasional di berbagai disiplin
- 5) Memfasilitasi publikasi riset dan PkM dosen pada media-media daring
- 6) Menstimulus percepatan guru besar pada sejumlah disiplin
- 7) Meningkatkan kecakapan dosen dalam melaksanakan pengajaran secara daring
- 8) Memfasilitasi dosen untuk mengikuti training/kuliah online bersertifikat yang diselenggarakan oleh lembaga yang kredibel
- 9) Memfasilitasi dosen dan tenaga kependidikan untuk memiliki kecakapan bahasa Internasional secara aktif
- 10) Memfasilitasi dosen untuk terlibat dalam organisasi profesi internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya dosen asing pada semua program studi
- 2) Minimal 20% riset dosen berbasiskan big data internet
- 3) Minimal 25% dosen melaksanakan riset kolaboratif lintas disiplin bersama dosen perguruan tinggi asing
- 4) Minimal 35% dosen berpengalaman mengikuti konferensi Internasional sesuai disiplin ilmu
- 5) 100% hasil penelitian dan pkm dosen dipublikasikan pada media-media online
- 6) 30% dosen memiliki jabatan fungsional Guru Besar yang tersebar di semua prodi
- 7) 100% dosen cakap dalam merancang pembelajaran daring
- 8) 30 % dosen dosen memiliki sertifikat kuliah/training daring yang diselenggarakan oleh lembaga yang kredibel.
- 9) 50% dosen dan 20% tenaga kependidikan memiliki kemampuan bahasa Internasional
- 10) 25% dosen terlibat dalam organisasi profesi regional

5. Tahap IV : Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) (2035 – 2039)

Pada tahapan ini arah pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada penguatan kapasitas dosen agar menjadi rujukan internasional sesuai dengan disiplin ilmu yang dikembangkan.

a. Strategi Dasar

Menstimulus dosen untuk go internasional

b. Kebijakan Dasar

- 1) Rekrutmen dosen asing dalam berbagai disiplin ilmu
- 2) Memfasilitasi dosen untuk menjadi *visiting lecture* pada perguruan tinggi luar negeri
- 3) Memfasilitasi dosen untuk memiliki semacam massive online open course yang menjadi rujukan dunia
- 4) Mendorong dosen untuk membuat rancangan pembelajaran (best practice) yang dapat menjadi rujukan dunia
- 5) Memfasilitasi dosen dalam melahirkan produk – produk keilmuan yang dapat menjadi rujukan dunia

6) Memfasilitasi dosen untuk terlibat dalam organisasi profesi internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedia dosen asing pada semua program studi
- 2) 100% guru besar berpengalaman menjadi *visiting lecture* pada perguruan tinggi luar negeri
- 3) 30% dosen memiliki semacam *massive online open course* yang menjadi rujukan dunia
- 4) Terdapat sejumlah best practice pengajaran yang menjadi rujukan dunia
- 5) 50% dosen memiliki produk keilmuan yang menjadi rujukan dunia
- 6) 50% dosen untuk terlibat dalam organisasi profesi internasional

D. Strategi Bidang Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Rencana pengembangan pada bidang keuangan, sarana, dan prasarana diarahkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dan standar perguruan tinggi dibidang keuangan, sarana, dan prasarana. Secara khusus bidang keuangan diarahkan untuk menciptakan kemandirian melalui optimalisasi BLU, sementara sarana dan prasaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar fasilitas pendidikan, penelitian, dan pkm yang cukup, mudah diakses, dan modern.

1. Tahap I: Tahap Capacity Building / Rekognisi Nasional (2015-2019)

Pada tahapan ini, rencana pengembangan bidang keuangan diarahkan untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang mandiri melalui BLU, sementara pada bidang sarana dan prasarana diarahkan pada pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi.

a. Strategi Dasar

Optimalisasi peran *Six in One* dalam mendapatkan bantuan IDB guna mendukung pemenuhan anggaran dan sarana-prasarana.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan perolehan dana yang bersumber dari selain mahasiswa
- 2) Meningkatkan anggaran dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/ tahun.
- 3) Meningkatkan anggaran dana penelitian dosen/ tahun.

- 4) Meningkatkan anggaran dana PkM dosen/ tahun.
- 5) Meningkatkan persentase anggaran dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi
- 6) Meningkatkan persentase anggaran dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi.
- 7) Penyediaan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, dan relevansi, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus
- 8) Penyediaan sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan terjaga kerahasiaannya (misal: Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi/ SIMPT).
- 9) Penyediaan sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pendidikan/ Pembelajaran, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll.).

c. Indikator Kinerja

- 1) Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi maksimal 40%
- 2) Persentase perolehan dana yang bersumber dari selain mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi, minimal 10%
- 3) Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/ tahun minimal 20 juta
- 4) Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun minimal 20 juta
- 5) Rata-rata dana PkM dosen/ tahun minimal 5 juta
- 6) Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi, minimal 5%
- 7) Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi, minimal 1%
- 8) Ketersediaan, kemutakhiran, dan relevansi sarana dan prasarana, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus
- 9) Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk

mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan terjaga kerahasiaannya (misal: Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi/ SIMPT).

- 10) Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pendidikan/ Pembelajaran, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll.)
pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.)

2. Tahap II: Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahap ini, pengembangan bidang keuangan dan sarana prasarana tidak hanya difokuskan pada pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi, akreditasi, dan standar perguruan tinggi, tetapi juga pada penguatan BLU untuk mendukung sumber pembiayaan Universitas. Sementara itu, pengembangan sarana dan prasarana diarahkan pada penciptaan lingkungan kampus yang dilengkapi dengan fasilitas modern, hijau, dan memiliki kesan yang berwibawa.

a. Strategi Dasar

Penguatan BLU untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dengan memaksimalkan potensi sumberdaya Universitas.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan pendapatan BLU melalui peningkatan jumlah mahasiswa S2 dan S3
- 2) Peningkatan pendapatan BLU melalui peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasana untuk pengembangan lembaga dan kesejahteraan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan;
- 3) Peningkatan income BLU melalui peningkatan kualitas output kerja dosen, laboran dan mahasiswa supaya marketabel (laku jual)
- 4) Peningkatan pemanfaatan aset dan space dalam rangka peningkatan pendapatan BLU;
- 5) Memulai langkah pendirian Bank UIN STS Jambi;
- 6) Peningkatan kualitas layanan dan kuantitas transportasi Bis Kampus mahasiswa dalam rangka peningkatan penghasilan BLU dan kepuasan mahasiswa;
- 7) Mendorong profesionalisasi pengelolaan koperasi pegawai
- 8) Peningkatan kuantitas dan kualitas referensi dan layanan perpustakaan;

- 9) Pengadaan pojok peninggalan sejarah (*historical artefacts corner*)/Mini Museum, ciri khas kedaerahan, dan manuskrip dalam perpustakaan untuk kepentingan penelitian, estetika dan cagar budaya
- 10) Peningkatan kualitas dan optimalisasi kegiatan laboratorium: Radio, TV, dan Labor terpadu untuk memudahkan mahasiswa magang dengan lembaga terkait;
- 11) Optimalisasi sarana, prasarana dan layanan kesehatan klinik menjadi Rumah Sakit;
- 12) Peningkatan sarana dan prasarana olah raga bagi civitas akademika dan umum;
- 13) Pengadaan dan penataan taman kampus, rambu lalu lintas, Halte Bus, dan Gazebo;
- 14) Peningkatan layanan keamanan dengan pemagaran keliling kampus, penataan ruang parkir dan peningkatan kapasitas personil security;
- 15) Pengawasan intensif terhadap pelaksanaan pembangunan gedung SBSN

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya jumlah pendapatan BLU;
- 2) Meningkatnya pemamfaatan pendapat dari BLU untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pengembangan usaha BLU;
- 3) Selesainya pembebasan lahan yang ditempati masyarakat;
- 4) Bertambahnya dan pengembangan unit bisnis BLU;
- 5) Terlaksananya SBSN tepat waktu sesuai aturan yang berlaku
- 6) Efektifnya penggunaan gedung SBSN untuk keperluan perkuliahan tepat waktu.
- 7) Memulai langkah pendirian Bank UIN STS Jambi;
- 8) Meningkatnya kualitas layanan dan kuantitas transportasi Bis Kampus mahasiswa dalam rangka peningkatan penghasilan BLU dan kepuasan mahasiswa;
- 9) Pengelolaan koperasi pegawai secara profesional.
- 10) Meningkatnya kuantitas dan kualitas referensi dan layanan perpustakaan;
- 11) Meningkatnya sarana dan prasarana olah raga bagi civitas akademika dan umum;
- 12) Kampus tertata dengan penyediaan rambu lalu lintas, Halte Bus, dan Gazebo; dll
- 13) Meningkatnya layanan keamanan dengan pemagaran keliling kampus, penataan ruang parkir dan peningkatan kapasitas personil security;
- 14) Tersedianya Guest House

3. Tahap III: Tahap Rekognisi Asean (2025-2029)

Pada tahap ini, pengembangan bidang keuangan dan sarana prasarana tidak hanya difokuskan pada pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi, akreditasi, dan standar perguruan tinggi, tetapi juga pada penguatan BLU untuk mendukung sumber pembiayaan Universitas. Sementara itu, pengembangan sarana dan prasarana diarahkan pada penciptaan lingkungan kampus yang dilengkapi dengan fasilitas modern, hijau, dan memiliki kesan yang berwibawa, sesuai dengan standar di kawasan ASEAN.

a. Strategi Dasar

Penguatan BLU untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dengan memaksimalkan potensi sumber daya Universitas agar dapat bersaing di kawasan ASEAN.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan mutu sarana dan prasarana fisik bagi pemenuhan persyaratan akreditasi nasional dan internasional seiring dengan melengkapi kebutuhan mahasiswa, dosen dan karyawan
- 2) Penciptaan Green, Religiously Moderate, and Environmentally Friendly Campus;
- 3) Pengembangan repository perpustakaan dengan upload seluruh dokumen akademis dalam bentuk pdf., doc., docx., dan ppt
- 4) Pengadaan Guest House dan Optimalisasi layanan International Office (IO);

c. Indikator Kinerja

- 1) Terciptanya Green, Religiously Moderate, and Environmentally Friendly Campus;
- 2) Tersedianya pojok peninggalan sejarah (*historical artefacts corner*)/Mini Museum, ciri khas kedaerahan, dan manuskrip dalam perpustakaan untuk kepentingan penelitian, estetika dan cagar budaya
- 3) Meningkatnya mutu sarana dan prasarana fisik bagi pemenuhan persyaratan akreditasi nasional dan internasional seiring dengan melengkapi kebutuhan mahasiswa, dosen dan karyawan
- 4) Tersedianya repository perpustakaan sekelas negara-negara di ASEAN
- 5) Meningkatnya kualitas dan optimalisasi kegiatan laboratorium: Radio, TV, dan Labor terpadu untuk memudahkan mahasiswa magang dengan lembaga terkait;
- 6) Otimalnya sarana, prasarana dan layanan kesehatan klinik menjadi Rumah Sakit;
- 7) Memulai langkah pendirian Bank UIN STS Jambi;

4. Tahap IV : Tahap Rekognisi (Asia) (2030-2034)

Pada tahapan ini arah pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada peningkatan kompetensi dosen dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang relevan dengan standar internasional-regional, serta mentradisinya kerjasama kolaboratif dengan berbagai pakar dalam dan luar negeri dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

a. Strategi Dasar

Memperkuat kapasitas dosen dalam bidang riset

b. Kebijakan Dasar

- 1) Rekrutmen dosen asing untuk penguatan kapasitas keilmuan metodologis mahasiswa dan dosen
- 2) Memperkuat kapasitas dosen dalam bidang riset berbasis big data
- 3) Memfasilitasi dosen untuk melaksanakan riset kolaboratif lintas disiplin bersama dosen perguruan tinggi asing
- 4) Memfasilitasi dosen untuk mengikuti konferensi Internasional di berbagai disiplin
- 5) Memfasilitasi publikasi riset dan PkM dosen pada media-media daring
- 6) Menstimulus percepatan guru besar pada sejumlah disiplin
- 7) Meningkatkan kecakapan dosen dalam melaksanakan pengajaran secara daring
- 8) Memfasilitasi dosen untuk mengikuti training/kuliah online bersertifikat yang diselenggarakan oleh lembaga yang kredibel
- 9) Memfasilitasi dosen dan tenaga kependidikan untuk memiliki kecakapan bahasa Internasional secara aktif
- 10) Memfasilitasi dosen untuk terlibat dalam organisasi profesi internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya dosen asing pada semua program studi
- 2) Minimal 20% riset dosen berbasiskan big data internet
- 3) Minimal 25% dosen melaksanakan riset kolaboratif lintas disiplin bersama dosen perguruan tinggi asing
- 4) Minimal 35% dosen berpengalaman mengikuti konferensi Internasional sesuai disiplin ilmu
- 5) 100% hasil penelitian dan pkm dosen dipublikasikan pada media-media online

- 6) 30% dosen memiliki jabatan fungsional Guru Besar yang tersebar di semua prodi
- 7) 100% dosen cakap dalam merancang pembelajaran daring
- 8) 30 % dosen dosen memiliki sertifikat kuliah/training daring yang diselenggarakan oleh lembaga yang kredibel.
- 9) 50% dosen dan 20% tenaga kependidikan memiliki kemampuan bahasa Internasional
- 10) 25% dosen terlibat dalam organisasi profesi regional

5. Tahap V : Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) (2035 – 2039)

Pada tahapan ini arah pengelolaan keuangan dan sarana prasarana difokuskan pada penciptaan kampus mandiri yang menjadi rujukan dunia dalam pendidikan tinggi Islam



a. Strategi Dasar

Menciptakan kampus yang mandiri dan memiliki fasilitas yang support teknologi kekinian.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat kemandirian dan otonomi kampus dalam bidang keuangan
- 2) Meningkatkan sumber pembiayaan Universitas dari bisnis kampus yang memiliki merek dagang
- 3) Meningkatkan persentase anggaran dana riset dan pengembangan guna menghasilkan produk tepat guna
- 4) Meningkatkan persentase anggaran dana untuk PkM berbasis produk lokal
- 5) Meningkatkan perolehan sumber-sumber keuangan dari kerjasama internasional
- 6) Meningkatkan perolehan dana dari sumber penelitian dan pengabdian masyarakat dosen (*revenue generating*)
- 7) Tersedianya fasilitas IT yang canggih untuk mendukung Universitas sebagai rujukan dunia dalam pendidikan tinggi Islam
- 8) Memaksimal CSR Universitas sebagai bentuk tanggung jawab sosial
- 9) Menyediakan sentra-sentra pengembangan entrepreneurship yang menjadi rujukan perguruan tinggi Islam dunia

c. Indikator Kinerja

- 1) Universitas otonom dan mandiri dalam pengelolaan keuangan
- 2) Meningkatnya sumber pembiayaan Universitas dari bisnis kampus yang memiliki merek dagang
- 3) Meningkatnya persentase anggaran dana riset dan pengembangan guna menghasilkan produk tepat guna
- 4) Meningkatnya persentase anggaran dana untuk PkM berbasis produk lokal
- 5) Meningkatnya perolehan sumber-sumber keuangan dari kerjasama internasional
- 6) Meningkatnya perolehan dana dari sumber penelitian dan pengabdian masyarakat dosen (*revenue generating*)
- 7) Tersedianya fasilitas IT yang canggih untuk mendukung Universitas sebagai rujukan dunia dalam pendidikan tinggi Islam
- 8) CSR Universitas berkontribusi dalam mewujudkan Universitas sebagai rujukan dunia dalam pendidikan tinggi Islam
- 9) Tersedia sentra-sentra pengembangan entrepreneurship yang menjadi rujukan perguruan tinggi Islam dunia

E. Strategi Bidang Pendidikan

Rencana pengembangan pada bidang pendidikan diarahkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dan standar Universitas dan meningkatkan kapasitas pendidikan untuk mendapat rekognisi nasional.

1. Tahap I: Tahap Capacity Building / Rekognisi Nasional (2015-2019)

Tahap pertama merupakan tahapan pengembangan kapasitas lembaga dan pembangunan fondasi mutu berbasis standar nasional pendidikan dan standar akreditasi nasional. Strategi bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu layanan akademik (pembelajaran) sebagai core bisnis lembaga guna meningkat kepuasan pelanggan utama (mahasiswa). Pada tahapan ini seluruh kekuatan diarahkan secara sinergis untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang bermutu, membangun fondasi integrasi keilmuan berbasis moderasi dan islamic entrepreneurship.

a. Strategi Dasar

Redesain kurikulum sesuai standar nasional dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan masukan stakeholder.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders
- 2) Menyediakan pedoman pengembangan kurikulum
- 3) Implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya
- 4) Sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran
- 5) Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
- 6) Melaksanakan monitoring dan evaluasi yang efektif tentang mutu proses pembelajaran yang hasilnya terdokumentasi secara komprehensif dan ditindak lanjuti secara berkelanjutan.
- 7) Mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.
- 8) Pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran
- 9) Monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran yang ditindak lanjuti secara berkelanjutan.
- 10) Penciptaan suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.
- 11) Survey kepuasan/ umpan balik dari stakeholders internal tentang terbangunnya suasana akademik yang sehat dan kondusif, yang disurvei menggunakan instrumen yang sahih, andal, dan mudah digunakan serta dilakukan setiap tahun yang hasilnya (umpan balik) ditindaklanjuti bersesuaian dengan rencana strategis pengembangan suasana akademik.
- 12) Analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan

implementasinya secara efektif dan konsisten.

- 13) Meningkatkan rata – rata IPK lulusan
- 14) Meningkatkan jumlah prestasi akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa
- 15) Meningkatkan jumlah prestasi non akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa
- 16) Meningkatkan rata-rata lama masa studi lulusan
- 17) Mempercepat lulusan mendapatkan pekerjaan
- 18) Meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan
- 19) Mempromosikan lulusan untuk bekerja pada perusahaan/lembaga nasional dan internasional
- 20) Meningkatkan kepuasan pengguna lulusan'

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders
- 2) Tersedianya pedoman pengembangan kurikulum
- 3) Tersedianya pedoman implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya
- 4) Tersedia bukti shahih penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran
- 5) Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran sesuai desain kurikulum
- 6) Terlaksananya monitoring dan evaluasi yang efektif tentang mutu proses pembelajaran yang hasilnya terdokumentasi secara komprehensif dan ditindak lanjuti secara berkelanjutan.
- 7) Adanya integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.
- 8) Adanya pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran
- 9) Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran yang ditindak lanjuti secara berkelanjutan.

- 10) Terciptanya suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.
- 11) Adanya survey kepuasan suasana akademik ditindaklanjuti bersesuaian dengan rencana strategis pengembangan suasana akademik.
- 12) Adanya analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif dan konsisten.
- 13) Meningkatnya rata – rata IPK lulusan
- 14) Meningkatnya rata-rata lama masa studi lulusan
- 15) Rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dibawah enam bulan
- 16) Meningkatnya kesesuaian bidang kerja lulusan
- 17) Meningkatnya lulusan untuk bekerja pada perusahaan/lembaga nasional dan internasional
- 18) Tingkat kepuasan pengguna lulusan'pada kategori sangat baik

2. Tahap II: Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahapan ini, arah pengembangan pendidikan difokuskan pemenuhan terhadap standar nasional pendidikan tinggi nasional.

a. Strategi Dasar

Pengembangan kurikulum berbasis transintegrasi dan penguatan tradisi akademik.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengembangan kurikulum berbasis transintegrasi dengan semangat moderasi dan Entrepreneurship Islam.
- 2) Perluasan kegiatan akademis dan kegiatan pendukung untuk memenuhi kebutuhan KKNi dan SKPI dalam rangka meningkatkan mutu alumni;
- 3) Penguatan tradisi akademik dengan memperbanyak kegiatan diskusi dan kuliah umum
- 4) Implementasi penjaminan mutu dalam proses pembelajaran

b. Indikator Kinerja

- 1) Kurikulum Universitas dan Fakultas /PPS berbasis transintegrasi dengan semangat moderasi dan Entrepreneurship Islam.

- 2) Penguatan tradisi akademik dengan memperbanyak kegiatan diskusi dan kuliah umum
- 3) Implementasi penjaminan mutu dalam proses pembelajaran
- 4) Diterapkannya sistem penilaian mahasiswa sesuai standar
- 5) Tersedia dosen yang kompeten
- 6) Tersedia staf pendukung / tenaga kependidikan yang bermutu
- 7) Mahasiswa bermutu
- 8) Tersedia dukungan fasilitas dan infrastruktur
- 9) Luaran yang bermutu

3. Tahap III: Tahap Rekognisi Asean (2025-2029)

Pada tahapan ini, arah pengembangan pendidikan difokuskan selain pemenuhan terhadap standar nasional pendidikan tinggi juga memenuhi persyaratan akreditasi program studi regional Asean, seperti AIQA dan AUN QA.

a. Strategi Dasar

Pengembangan kurikulum berbasis transintegrasi dan penguatan tradisi akademik sekelas negara-negara di tingkat ASEAN

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pembuatan kebijakan dan buku pedoman transintegrasi hasil penelitian dan PKM dan tenaga kependidikan ke dalam KKNI.
- 2) Pemenuhan persyaratan AUN-QA meliputi 1) *expected learning outcomes*, 2) *program specification*, 3) *program structure and content*, 4) *teaching and learning approach*, 5) *student assessment*, 6) *academic staff quality*, 7) *support staff quality*, 8) *student quality and support*, 9) *facilities and infrastructure*, 10) *quality enhancement and* 11) *output*

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya rumusan capaian pembelajaran lulusan (*expected learning outcomes*)
- 2) Terumuskannya spesifikasi /profil program studi (*program specification*) pada setiap program studi
- 3) Penerapan pendekatan pembelajaran (*teaching and learning approach*) sesuai standar AUN QA
- 4) Setiap prodi memiliki kurikulum (*program structure and content*) yang sesuai standar AUN QA

- 5) Adanya program program peningkatan mutu pendidikan
- 6) Penguatan tradisi akademik dengan memperbanyak kegiatan diskusi dan kuliah umum (internasional)

4. Tahap IV : Tahap Rekognisi (Asia) (2030-2034)

Pada tahapan ini arah pengembangan pendidikan diproyeksikan untuk memenuhi akreditasi/sertifikasi program studi oleh lembaga regional dan internasional

a. Strategi Dasar

Kerjasama dan penyiapan program studi unggulan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional dan internasional
- 2) Redesain kurikulum berbasis transintegrasi dengan semangat moderasi dan Entrepreneurship Islam
- 3) Meningkatkan tradisi akademik dengan menghadirkan pakar-pakar internasional pada diskusi-diskusi yang diadakan secara daring dan luring
- 4) Mengoptimalkan peran ma'had áli sebagai pusat persemaian luaran berkarakter Entrepreneurship
- 5) Meningkatkan *further study rate* (tingkat persentase atau jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi tingkat lanjut), dan rasio dosen dan mahasiswa.
- 6) Meningkatkan keterserapan di Dunia Kerja (*employability*).
- 7) Pembelajaran online/jarak jauh (*online/distance learning*).
- 8) Menciptakan lingkungan belajar yang bermutu
- 9) Memperketat rasio doktor dan sarjana
- 10) Memperbanyak bahan ajar yang diunggah di laman website lembaga
- 11) Membekali alumni dengan kemampuan teknologi informasi yang handal

c. Indikator Kinerja

- 1) 25% Prodi tersertifikasi oleh lembaga regional /internasional
- 2) Kurikulum berbasis transintegrasi dengan semangat moderasi dan Entrepreneurship Islam diterapkan secara komprehensif
- 3) Hidupnya tradisi akademik berskala regional dan internasional
- 4) Ma'had áli sebagai pusat best practice pendidikan dan pengajaran bahasa dan

karakter

- 5) Meningkatnya *further study rate* (tingkat persentase atau jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi tingkat lanjut)
- 6) Penerapan online/jarak jauh (*online/distance learning*)
- 7) Lingkungan belajar (*learning environment*) yang bermutu
- 8) Memperketat rasio doktor dan sarjana
- 9) Memperbanyak bahan ajar yang diunggah di laman website lembaga/pada sistem pembelajaran daring Universitas.
- 9) Lulusan memiliki kemampuan teknologi informasi yang handal
- 10) Meningkatnya keterserapan lulusan di Dunia Kerja (*employability*).

5. Tahap V : Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) (2035 – 2039)

Pada tahap ini arah pengembangan pendidikan difokuskan pada pemenuhan standar internasional guna mewujudkan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu rujukan pendidikan tinggi Islam dengan distingsi Entrepreneurship Islam

a. Strategi Dasar

Menciptakan *trade mark/brand* kekhasan Universitas sebagai kampus terdepan dalam hal entrepreneurship disertai produk-produk pengetahuan unggulan yang dimiliki

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengembangan kurikulum Universitas dan program studi yang relevan kebutuhan pasar, serta mengkomodifikasi kekhasan Universitas
- 2) Membuka kelas-kelas internasional virtual pada program studi tertentu
- 3) Memperkuat tradisi akademik dengan model diskusi daring lintas universitas
- 4) Memperbanyak penyebaran konten ajar pada media – media daring
- 5) Memperbanyak best practice pendekatan pembelajaran daring
- 6) Meningkatkan *further study rate* (tingkat persentase atau jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi tingkat lanjut)
- 7) Meningkatkan kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sesuai potensi
- 8) Meningkatkan keterserapan lulusan pada perusahaan internasional
- 9) Peningkatan mutu dosen dalam bidang teknologi pembelajaran daring

- 10) Meningkatkan jaminan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi
- 11) Mengembangkan artificial intelligence dosen

c. Indikator Kinerja

- 1) Kurikulum Universitas dan program studi relevan kebutuhan pasar, serta mengakomodir kekhasan /disitingsi Universitas
- 2) Tersedianya kelas-kelas internasional virtual pada program studi tertentu
- 3) Universita memiliki program studi berbasis *Massive Online Open Courses*
- 4) Mentradisinya diskusi daring lintas universitas
- 5) Penyebaran konten/bahan ajar dosen karya dosen pada media – media daring masiv
- 6) Lahirnya sejumlah best practice pendekatan pembelajaran daring
- 7) Meningkatkan porsentase atau jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi tingkat lanjut
- 8) Luanan Universitas mampu menciptakan lapangan kerja sesuai potensi
- 9) Luanan bekerja pada perusahaan-perusahaan perusahaan internasional secara virtual
- 10) Penguasaan dosen dalam bidang teknologi pembelajaran daring advance
- 11) Penjaminan mutu proses pembelajaran berbasis teknologi informasi
- 12) Berkembangnya artificial intelligence dosen

F. Strategi Bidang Penelitian

Arah pengembangan bidang penelitian diproyeksikan secara bertahap untuk mengembangkan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menjadi *research university* yang memiliki distingsi serta menjadi rujukan pendidikan tinggi Islam dunia

1. Tahap I: Tahap Capacity Building / Rekognisi Nasional (2015-2019)

Penelitian dilaksanakan merujuk pada standar nasional penelitian, mencakup standar peneliti, standar pendanaan & pembiayaan, pengelolaan, sapras, penilaian, proses, dan hasil. Penelitian dijalankan sesuai roadmap dengan prioritas untuk memperkaya wawasan integrasi keilmuan, penyebaran ide Islam moderat, dan pengembangan kelembagaan yang mendukung cita Islamic entrepreneurship. Sementara itu, publikasi hasil penelitian diarahkan untuk mengisi ruang-ruang jurnal pada

skala nasional dan internasional.

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis roadmap penelitian Universitas.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan standar mutu peneliti
- 2) Peningkatan anggaran penelitian
- 3) Peningkatan standar pengelolaan penelitian
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana penelitian
- 5) Peningkatan standar proses penelitian
- 6) Peningkatan standar mutu penilaian penelitian
- 7) Peningkatan mutu publikasi hasil penelitian
- 8) Mengadakan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja
- 9) Menyediakan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya
- 10) Menyediakan bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian
- 11) Menyediakan dokumen pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana
- 12) Mengadakan kelompok riset dan laboratorium riset

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya jumlah peneliti berpendidikan s3 dan peneliti asing
- 2) Daya serap anggaran penelitian meningkat, khususnya penelitian hibah nasional
- 3) Tersedianya ruang pengelola yang memadai dan website lembaga penelitian
- 4) Tersedianya saptas penelitian yang memadai
- 5) Proses manajemen penelitian berjalan sesuai dengan prosedur standar
- 6) Adanya program pelatihan bagi peneliti dan penghargaan
- 7) Penyelenggara forum-forum ilmiah tingkat nasional dan internasional
- 8) Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal – jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi
- 9) Meningkatkan jumlah paten dan hak kekayaan intelektual
- 10) Meningkatnya jumlah publikasi dalam bentuk buku ajar, referensi, monograf, dan

lainnya

- 11) Tersedianya dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja
- 12) Tersedianya pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya
- 13) Tersedianya bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian
- 14) Tersedianya dokumen pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana
- 15) Adanya kelompok riset dan laboratorium riset

2. Tahap II: Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahapan ini arah pengembangan penelitian difokuskan pada diseminasi hasil penelitian pada jurnal nasional menuju Internasional bereputasi untuk meningkatkan citra Universitas pada level nasional (SINTA) dan Lembaga–lembaga internasional pemberi peringkat Universitas.

a. Strategi Dasar

Peningkatan mutu riset dosen dengan memperbanyak workshp metodologi riset kekinian.



b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan mutu dan kemampuan penelitian dosen
- 2) Peningkatan mutu jurnal
- 3) Peningkatan kualitas penelitian untuk memperoleh HKI dosen berbasis rasio per prodi;
- 4) Konversi hasil penelitian Dosen menjadi Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Karya Seni, Buku ber-ISBN, dan Book Chapter dan dapat diakses secara online;
- 5) Sosialisasi/ekspos hasil penelitian kepada masyarakat luas sehingga dapat dijadikan rujukan kebijakan dalam program pembangunan daerah dan nasional
- 6) Mengadakan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja

- 7) Mengadakan kelompok riset dan laboratorium riset
- 8) Peningkatan jumlah publikasi dosen pada seminar/prosiding dan media massa
- 9) Peningkatan jumlah karya dosen ilmiah dosen yang disitasi

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya mutu dan kemampuan penelitian dosen
- 2) Seluruh jurnal terbitan UIN terakreditasi SINTA
- 3) Meningkatnya kualitas penelitian untuk memperoleh HKI dosen berbasis rasio per prodi
- 4) Hasil penelitian disosialisasikan/diekspos kepada masyarakat luas sehingga dapat dijadikan rujukan kebijakan dalam program pembangunan daerah dan nasional
- 5) Tersedia Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja
- 6) Adanya kelompok riset dan laboratorium riset
- 7) Meningkatnya jumlah publikasi dosen pada seminar/prosiding dan media massa
- 8) Meningkatnya jumlah karya dosen ilmiah dosen yang disitasi

3. Tahap III: Tahap Rekognisi Asean (2025-2029)

Tahapan ini arah pengembangan penelitian difokuskan pada diseminasi hasil penelitian pada jurnal Internasional bereputasi untuk meningkatkan citra Universitas pada level Internasional (SCOPUS) dan Lembaga-lembaga internasional pemberi peringkat Universitas.

a. Strategi Dasar

Peningkatan mutu riset dosen dengan memperbanyak workshop metodologi riset dengan negara-negara di Asean.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan mutu dan kuantitas pusat-pusat studi/riset sehingga bisa meningkatkan kompetisi dana hibah nasional dan internasional;
- 2) Peningkatan jumlah artikel tersitasi Internasional bersumber scimagojr.com seluruh DT
- 3) Pelatihan menulis karya ilmiah untuk standar publikasi di jurnal bereputasi internasional atau terindeks Scopus

4) Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal Internasional bereputasi

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya mutu dan kuantitas pusat-pusat studi/riset sehingga bisa meningkatkan kompetisi dana hibah nasional dan internasional;
- 2) Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal Internasional bereputasi
- 3) Terlaksananya sejumlah pelatihan menulis karya ilmiah untuk standar publikasi di jurnal bereputasi internasional atau terindeks Scopus
- 4) Meningkatnya jumlah artikel tersitasi Internasional bersumber scimagojr.com seluruh DT
- 5) Meningkatnya jumlah Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Karya Seni, Buku ber-ISBN, dan Book Chapter dan dapat diakses secara online.

4. Tahap IV : Tahap Rekognisi (Asia) (2030-2034)

Pada tahapan ini arah pengembangan penelitian ditujukan untuk meningkatkan deseminasi hasil penelitian dosen level regional Asia yang ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah publikasi dan sitasi ilmiah dosen sehingga mampu bersaing dengan perguruan tinggi di Asia.

a. Strategi Dasar

Mengintensifkan penelitian dan publikasi bersama lintas perguruan tinggi nasional dan internasional dengan tema-tema kekinian.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan penelitian kolaboratif lintas perguruan tinggi
- 2) Mengembangkan penelitian – penelitian berbasis data internet
- 3) Mengembangkan penelitian-penelitian pengembangan (R & D)
- 4) Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi
- 5) Meningkatkan jumlah penelitian dosen yang diseminasikan pada internasional cofrence/prosiding internasional
- 6) Meningkatkan jumlah sitasi dosen pada jurnal-jurnal bereputasi internasional
- 7) Upgrading peringkat SINTA jurnal-jurnal yang dikelola Universitas ke level SINTA 1

dan terindeks scopus

- 8) Memperbanyak luaran penelitian dosen dalam bentuk HAKI/Paten
- 9) Konversi hasil penelitian dalam bentuk karya populer di media sosial
- 10) Afirmasi dosen untuk mendapatkan hibah penelitian internasional
- 11) Memfasilitasi dosen untuk bergabung dalam kelompok riset internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Berkembangnya penelitian kolaboratif lintas perguruan tinggi
- 2) Berkembangnya penelitian – penelitian berbasis data internet
- 3) Berkembangnya penelitian-penelitian pengembangan (R & D)
- 4) Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi
- 5) Meningkatnya jumlah penelitian dosen yang diseminasikan pada internasional cofrence/prosiding internasional
- 6) Meningkatnya jumlah sitasi dosen pada jurnal-jurnal bereputasi internasional
- 7) Upgrading peringkat SINTA jurnal-jurnal yang dikelola Universitas ke level SINTA 1 dan terindeks scopus
- 8) Meningkatnya luaran penelitian dosen dalam bentuk HAKI/Paten
- 9) Meningkatnya jumlah hasil penelitian yang dikonversi dalam bentuk karya populer di media sosial
- 10) Meningkatnya jumlah dosen yang mendapatkan hibah penelitian internasional
- 11) Bergabungnya dosen dalam kelompok riset internasional

5. Tahap V : Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) (2035 – 2039)

Pada tahap ini arah pengembangan penelitian dosen difokuskan pada pengembangan riset-riset internasional kolaboratif unggulan berbasis riset dan pengembangan guna menghasilkan produk-produk yang dapat menjadi rujukan internasional.

a. Strategi Dasar

Kerjasama kolaboratif riset unggulan berbasis Riset dan Pengembangan guna menghasilkan produk Paten.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan penelitian dengan desain riset dan pengembangan kolaboratif internasional
- 2) Memperbanyak jumlah HAKI, Paten unggulan internasional
- 3) Meningkatkan jumlah dosen yang karyanya menjadi rujukan internasional
- 4) Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2)
- 5) Menerbitkan jurnal internasional bidang kekhasan Universitas
- 6) Afiriasi dosen untuk mendapatkan hibah penelitian internasional
- 7) Meningkatkan jumlah penelitian dosen yang diseminasikan pada internasional cofrence/prosiding internasional
- 8) Afiriasi penulisan buku-buku berbahasa internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Berkembangnya penelitian dengan desain riset dan pengembangan kolaboratif internasional
- 2) Meningkatnya jumlah HAKI, Paten unggulan internasional
- 3) Meningkatnya jumlah dosen yang karyanya/patennya menjadi rujukan internasional
- 4) Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2)
- 5) Terbitnya jurnal internasional bidang kekhasan Universitas yang menjadi rujukan internasional
- 6) Meningkatnya luaran karya dosen dalam bentuk buku berbahasa internasional
- 7) Meningkatnya dosen yang mendapatkan hibah penelitian internasional
- 8) Meningkatkan jumlah penelitian dosen yang diseminasikan pada internasional cofrence/prosiding internasional

G. Strategi Bidang Pengabdian Masyarakat

Arah pengembangan bidang pengabdian masyarakat (PkM) secara bertahap diproyeksikan untuk melahirkan berbagai produk hasil kolaborasi Universitas bersama masyarakat baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Produk-produk ini diharapkan dapat dideseminasi secara luas ke masyarakat global sehingga Universitas

dapat menjadi rujukan dunia.

1. Tahap I: Tahap Capacity Building / Rekognisi Nasional (2015-2019)

Pada tahap ini pengembangan PkM diarahkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan tinggi bidang pengabdian masyarakat baik standar hasil, isi, proses, penilaian, pelaksana, sarana, pengelola, dan pembiayaan.

a. Strategi Dasar

Pengembangan tradisi pengabdian masyarakat sesuai disiplin ilmu

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan mutu hasil PkM
- 2) Peningkatan mutu isi PkM
- 3) Peningkatan mutu proses PkM
- 4) Peningkatan mutu penilaian PkM
- 5) Peningkatan mutu pelaksana PkM
- 6) Peningkatan mutu sarana PkM
- 7) Peningkatan mutu pengelolaan PkM
- 8) Peningkatan mutu pembiayaan PkM
- 9) Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja.
- 10) Merancang pedoman PkM
- 11) Mengadakan kelompok pelaksana PkM.
- 12) Meningkatkan jumlah luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya mutu hasil PkM
- 2) Meningkatnya mutu isi PkM
- 3) Meningkatnya mutu proses PkM
- 4) Meningkatnya mutu penilaian PkM
- 5) Meningkatnya mutu pelaksana PkM
- 6) Meningkatnya mutu sarana PkM

- 7) Meningkatnya mutu pengelolaan PkM
- 8) Meningkatnya pembiayaan PkM
- 9) Tersedianya Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja.
- 10) Tersedianya pedoman PkM
- 11) Berdirinya kelompok pelaksana PkM.
- 12) Meningkatkan jumlah luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial.

2. Tahap II: Tahap Rekognisi Nasional (2020-2024)

Pada tahapan ini arah pengembangan PkM difokuskan selain untuk memenuhi standar nasional pendidikan di bidang PkM, juga untuk menjadikan UIN STS Jambi sebagai lokomotif perubahan sosial dengan menciptakan sejumlah produk PkM yang bermanfaat dan menjadi ikutan bagi masyarakat.

a. Strategi Dasar

Mengembangkan kerjasama kelembagaan untuk mendukung PkM berbasis produk

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan hasil PkM dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna; bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar
- 2) Pengembangan konten PkM dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat.
- 3) Pelaksanaan PkM mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan
- 4) Peningkatan mutu pelaksana PkM pada penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan
- 5) Peningkatan mutu sarana dan prasarana PkM sesuai standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan
- 6) Peningkatan mutu sarana dan prasarana PkM untuk mendukung lahirnya inovasi
- 7) Peningkatan alokasi /pembiayaan PkM untuk manajemen PkM yang terdiri atas

- seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, dan diseminasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat; dan peningkatan kapasitas pelaksana
- 8) Peningkatan jumlah dosen yang menerima hibah PkM
 - 9) Peningkatan jumlah dosen yang terlibat dalam PkM kolaboratif nasional dan internasional
 - 10) Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti diseminasi hasil penelitian pada level nasional dan internasional.
 - 11) Perumusan rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja.
 - 12) Meningkatkan jumlah luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya hasil PkM dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna; bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.
- 2) Berkembangnya konten PkM dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat.
- 3) PkM dilaksanakan sesuai standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan
- 4) Meningkatnya mutu sarana dan prasarana PkM sesuai standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan
- 5) Meningkatnya alokasi /pembeayaan PkM untuk manajemen PkM yang terdiri atas seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, dan diseminasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat; dan peningkatan kapasitas pelaksana
- 6) Meningkatnya jumlah dosen yang menerima hibah PkM
- 7) Meningkatnya jumlah dosen yang terlibat dalam PkM kolaboratif nasional
- 8) Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti diseminasi hasil penelitian pada level nasional

3. Tahap III: Tahap Rekognisi Asean (2025-2029)

Pada tahap ini, pengembangan PkM tidak hanya diarahkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan di bidang PkM, tetapi juga bertujuan menjadikan UIN STS Jambi sebagai motor penggerak perubahan sosial di tingkat ASEAN dengan menghasilkan produk PkM yang bermanfaat dan dapat dijadikan contoh bagi masyarakat luas.

a. Strategi Dasar

Mengembangkan kerjasama kelembagaan pada negara-negara di ASEAN untuk mendukung PkM berbasis produk

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan jumlah dosen yang terlibat dalam PkM kolaboratif internasional
- 2) Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti diseminasi hasil penelitian pada level internasional.
- 3) Perumusan rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja.
- 4) Meningkatkan jumlah luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya jumlah dosen yang menerima hibah PkM Internasional
- 2) Meningkatnya jumlah dosen yang terlibat dalam PkM kolaboratif Internasional
- 3) Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti diseminasi hasil penelitian pada level internasional
- 4) Meningkatnya alokasi / pembiayaan PkM Internasional untuk manajemen PkM yang terdiri atas seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, dan diseminasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat; dan peningkatan kapasitas pelaksana
- 5) Meningkatnya mutu pelaksana PkM pada penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan



4. Tahap IV : Tahap Rekognisi (Asia) (2030-2034)

Pada tahapan ini arah pengembangan PkM ditujukan untuk meningkatkan luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, dan Rekayasa Sosial yang bermanfaat bagi masyarakat baik pada level lokal, nasional, maupun internasional sesuai dengan disiplin ilmu dosen, serta memperhatikan prinsip Entrepreneurship Islam dan kearifan lokal.

a. Strategi Dasar

Memperkuat kerjasama kemitraan strategis lintas perguruan tinggi nasional dan internasional serta Lembaga terkait dalam melahirkan produk/teknologi tepat guna yang akan didesiminasikan secara luas kepada masyarakat

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperbanyak konten PkM pada bidang rekayasa sosial dan teknologi tepat guna sesuai standar
- 2) Memperbanyak luaran PkM yang mendapat Paten
- 3) Meningkatkan hasil PkM untuk menyelesaikan persoalan global
- 4) Peningkatan mutu sarana dan prasarana pengabdian berbasis teknologi terkini
- 5) Peningkatan jumlah dosen yang menerima hibah PkM kolaboratif nasional dan internasional
- 6) Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti diseminasi hasil penelitian pada level nasional dan internasional.
- 7) Memperbanyak diseminasi hasil PkM pada media – media sosial
- 8) Publikasi hasil PkM pada jurnal Internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya konten PkM pada bidang rekayasa sosial dan teknologi tepat guna sesuai standar
- 2) Meningkatnya luaran PkM yang mendapat Paten
- 3) Meningkatnya hasil PkM untuk menyelesaikan persoalan global
- 4) Meningkatnya mutu sarana dan prasarana pengabdian berbasis teknologi terkini
- 5) Meningkatnya jumlah dosen yang menerima hibah PkM kolaboratif nasional dan internasional
- 6) Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti diseminasi hasil penelitian pada level

nasional dan internasional.

- 7) Publikasi hasil PkM pada jurnal Internasional
- 8) Hasil PkM didesiminasikan hasil PkM pada media – media sosial

5. Tahap V : Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) (2035 – 2039)

Pada tahap ini pengembangan bidang PkM diarahkan pada kebijakan yang menstimulus lahirnya karya – karya inovatif dosen bekerjasama dengan perguruan tinggi bereputasi. Serta diseminasi hasil PkM secara luas pada jurnal internasional sehingga pada akhir tahapan UIN STS Jambi diharapkan dapat menjadi rujukan pendidikan tinggi Islam dunia dalam bidang karya inovatif.

a. Strategi Dasar

Kerjasama kolaboratif PkM unggulan berbasis teknologi dan perekayasaan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Konten PkM diarahkan untuk menyelesaikan persoalan – persoalan global, khususnya lingkungan, kesehatan, sosial, dan hukum
- 2) Mengembangkan PkM berbasis teknologi/perekayasaan kolaboratif dan mengedepankan kekhasan Universitas Islam
- 3) Memperbanyak jumlah paten hasil PkM yang mencirikan Universitas Islam
- 4) Meningkatkan jumlah dosen yang karya PkMnya menjadi rujukan internasional
- 5) Meningkatkan jumlah publikasi hasil PkM pada jurnal internasional bereputasi
- 6) Afiriasi penulisan buku-buku hasil PkM berbahasa internasional
- 7) Mendesain sarana PkM yang dapat menjadi destinasi internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya konten PkM pada tema penyelesaian persoalan – persoalan global, khususnya lingkungan, kesehatan, sosial, dan hukum
- 2) Berkembangnya PkM berbasis teknologi/perekayasaan kolaboratif dan mengedepankan kekhasan Universitas
- 3) Meningkatnya jumlah paten hasil PkM yang mencirikan Universitas Islam
- 4) Meningkatnya jumlah dosen yang karya PkMnya menjadi rujukan internasional

- 5) Meningkatnya jumlah publikasi hasil PkM pada jurnal internasional bereputasi
- 6) Terbitnya sejumlah buku-buku hasil PkM berbahasa internasional yang dipublikasikan secara daring
- 7) Tersedianya lokasi-lokasi PkM binaan di Jambi yang dapat menjadi destinasi internasional

BAB V

PENUTUP

Rencana induk pengembangan (RIP) UIN STS Jambi 2015-2039 merupakan rencana jangka panjang universitas untuk mewujudkan Universitas lokomotif perubahan sosial unggul nasional menuju internasional dengan semangat moderasi Islam dan *entrepreneurship*. RIP ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahapan pertama tahap *capacity building* dan rekognisi nasional (2015-2019), tahapan kedua rekognisi regional Nasional (2020-2024), tahapan ketiga adalah rekognisi Asean (2025- 2029), tahapan keempat adalah rekognisi Asia (2030- 2034). Tahapan rujukan perguruan tinggi Islam dunia (2035-2039). Pada tahapan ini UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi diharapkan menjadi destinasi perguruan tinggi Islam dunia dalam bidang Entrepreneurship Islam.

Rencana Induk Pengembangan ini diharapkan menjadi rujukan seluruh Fakultas/PPS/Unit dalam menyusun rencana strategis pada unit masing-masing. RIP ini juga terbuka untuk mengalami revisi sesuai dengan perkembangan kekinian dengan catatan tidak mengalami perubahan radikal pada setiap periode kepemimpinan, sehingga arah pengembangan bersifat berkelanjutan.

Demikian RIP ini disusun sebagai road map Lembaga dalam menjalankan aktivitas pengembangan organisasi. Penjabaran secara rinci dari peta jalan ini selanjutnya dapat dilihat pada rencana strategis dan rencana operasional Universitas, Fakultas, dan Program studi untuk jangka waktu masing-masing lima tahun dan satu tahun

Wassalam